

PT UNILEVER INDONESIA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2016 DAN 2015/
*FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016 AND 2015***

Daftar Isi

Contents

	Halaman/Page	
Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab		<i>Directors' Statement of Responsibility</i>
Laporan Keuangan:		<i>Financial Statements:</i>
Laporan Posisi Keuangan	1/1 – 1/3	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	5/1 – 5/59	<i>Notes to the Financial Statements</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PT UNILEVER INDONESIA Tbk
("PERSEROAN")
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL TERSEBUT**

**THE DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
PT UNILEVER INDONESIA Tbk
(THE "COMPANY") FINANCIAL STATEMENTS AS
AT 31 DECEMBER 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---|--|---|
| 1. Nama | Hemant Bakshi | Name |
| Alamat kantor | Graha Unilever,
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 15
Jakarta 12930 | Office Address |
| Alamat domisili/sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Jl. Sekolah Kencana IVB TN14
Pondok Indah, Kel Pondok Pinang
Kec Kebayoran Lama
Jakarta Selatan | Address of domicile/ based on ID
card or other identity document |
| Nomor telepon | 021 – 5262112 | Telephone No. |
| Jabatan | Presiden Direktur/President Director | Position |
| 2. Nama | Tevilyan Yudhistira Rusli | Name |
| Alamat kantor | Graha Unilever,
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 15
Jakarta 12930 | Office Address |
| Alamat domisili/sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Jl. Bisma 14 Blok C 9 No 9
Tanjung Priok
Jakarta Utara | Address of domicile/ based on ID
card or other identity document |
| Nomor telepon | 021 – 5262112 | Telephone No. |
| Jabatan | Direktur/Director | Position |

menyatakan bahwa:


declare that:

- | | |
|---|---|
| 1. kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan; | 1. we are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements; |
| 2. laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. the financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. pengungkapan yang ada di dalam laporan keuangan adalah lengkap dan akurat; | 3. a. the disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate; |
| b. laporan keuangan tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan; | b. the financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements; |
| 4. kami bertanggung jawab atas pengendalian internal. | 4. we are responsible for the internal control. |
| 5. kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. | 5. we are responsible for compliance with the applicable laws and regulations. |


Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili para Direksi/For and on behalf of the Directors:


Hemant Bakshi
Presiden Direktur / President Director

Jakarta, 17 Maret / March 2017


Tevilyan Yudhistira Rusli
Direktur / Director



PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statements of Financial Position
As at 31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	373,835	2c, 3	628,159	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade debtors
- Pihak ketiga	3,290,889	2g, 4	2,822,930	Third parties -
- Pihak berelasi	417,368	2b, 2g, 4	421,696	Related parties -
Uang muka dan piutang lain-lain				Advances and other debtors
- Pihak ketiga	85,188		138,188	Third parties -
- Pihak berelasi	16,409	2b, 7c	219,458	Related parties -
Persediaan	2,318,130	2h, 5	2,297,502	Inventories
Beban dibayar dimuka	86,290	2n, 8	95,181	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	6,588,109		6,623,114	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap	9,529,476	2i, 9a	8,320,917	Fixed assets
Goodwill	61,925	2k, 2l, 10	61,925	Goodwill
Aset takberwujud	409,802	2k, 2m, 11	431,021	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya	156,383		292,968	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	10,157,586		9,106,831	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	16,745,695		15,729,945	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statements of Financial Position
As at 31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman bank	2,392,970	2p, 12	1,700,000	Bank borrowings
Utang usaha				Trade creditors
- Pihak ketiga	4,295,353	2q, 13	4,514,939	Third parties -
- Pihak berelasi	346,557	2b, 2q, 13	327,231	Related parties -
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	286,191	2r, 14c	190,795	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	412,286	14c	439,079	Other taxes -
Akrual	1,659,753	2o, 2x, 15	1,119,513	Accruals
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	1,208,673	16	1,132,076	Third parties -
- Pihak berelasi	131,640	2b, 7d	640,669	Related parties -
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian lancar	144,651	2s, 17	63,240	Long-term employee benefits obligations – current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	10,878,074		10,127,542	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	245,152	2r, 14b	372,041	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian tidak lancar	918,211	2s, 17	403,002	Long-term employee benefits obligations – non-current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1,163,363		775,043	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	12,041,437		10,902,585	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statements of Financial Position
As at 31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
(Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 7.630.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per saham)	76,300	2t, 18	76,300	(Authorised, issued and fully paid-up: 7,630,000,000 common shares with par value of Rp 10 (full amount) per share)
Tambahan modal disetor	96,000	2t, 19, 20	96,000	Additional paid-in capital
Saldo laba yang dicadangkan	15,260	22	15,260	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan	4,516,698		4,639,800	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS	4,704,258		4,827,360	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	16,745,695		15,729,945	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the
financial statements form an integral part
of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
Penjualan bersih	40,053,732	2o, 23	36,484,030	Net sales
Harga pokok penjualan	(19,594,636)	2o, 24	(17,835,061)	Cost of goods sold
LABA BRUTO	20,459,096		18,648,969	GROSS PROFIT
Beban pemasaran dan penjualan	(7,791,556)	2o, 25a	(7,239,165)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	(3,960,830)	2o, 25b	(3,465,924)	General and administration expenses
Penghasilan/(beban) lain-lain, bersih	951	26	(4,479)	Other income/(expenses), net
LABA USAHA	8,707,661		7,939,401	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	7,468		10,616	Finance income
Biaya keuangan	(143,244)		(120,527)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	8,571,885		7,829,490	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(2,181,213)	2r, 14a	(1,977,685)	Income tax expense
LABA	6,390,672		5,851,805	PROFIT
(Rugi) penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive (loss) income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja jangka panjang	(577,554)	2s, 17	16,775	Remeasurements of long-term employee benefits obligations
Beban pajak atas (rugi) penghasilan komprehensif lain	144,389	2r, 14b	(4,194)	Tax on other comprehensive (loss) income
Jumlah (rugi) penghasilan komprehensif lain, bersih	(433,165)		12,581	Total other comprehensive (loss) income, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	5,957,507		5,864,386	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	838	2v, 28	766	BASIC EARNINGS PER SHARE (expressed in Rupiah full amount per share)

Catatan atas laporan keuangan terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the
financial statements form an integral part
of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statements of Changes in Equity
For The Years Ended 31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba yang dicadangkan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum dicadangkan/ Unappropriated retained earnings	Jumlah/ Total	
Saldo 31 Desember 2014		76,300	96,000	15,260	4,558,954	4,746,514	Balance as at 31 December 2014
Penghasilan komprehensif - 2015							Comprehensive income - 2015
Laba		-	-	-	5,851,805	5,851,805	Profit
Jumlah penghasilan komprehensif lain, bersih		-	-	-	12,581	12,581	Total other comprehensive income, net of tax
Dividen	21	-	-	-	(5,783,540)	(5,783,540)	Dividends
Saldo 31 Desember 2015		76,300	96,000	15,260	4,639,800	4,827,360	Balance as at 31 December 2015
Penghasilan komprehensif - 2016							Comprehensive income - 2016
Laba		-	-	-	6,390,672	6,390,672	Profit
Jumlah rugi komprehensif lain, bersih		-	-	-	(433,165)	(433,165)	Total other comprehensive loss, net of tax
Penyesuaian periode lalu		-	-	-	15,761	15,761	Prior years' adjustment
Dividen	21	-	-	-	(6,096,370)	(6,096,370)	Dividends
Saldo 31 Desember 2016		76,300	96,000	15,260	4,516,698	4,704,258	Balance as at 31 December 2016

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statements of Cash Flows
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	43,386,819		39,597,509	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(29,625,520)		(27,530,887)	Payments to suppliers
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(1,497,467)		(1,271,640)	Payments of directors' and employees' remuneration
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang non-pensiun	(48,406)	17	(39,083)	Payments of long-term employee benefits non-pension
Pemberian pinjaman karyawan, bersih	(6,635)		(3,974)	Grants of employee loans, net
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	(3,320,491)		(2,430,214)	Payments of service fees and royalties
Kas yang dihasilkan dari operasi	8,888,300		8,321,711	Cash generated from operations
Penerimaan dari penghasilan keuangan	6,057		8,476	Receipts of finance income
Pembayaran biaya keuangan	(143,244)		(120,527)	Payments of finance costs
Pembayaran pajak penghasilan badan	(2,066,894)	14	(1,910,609)	Payments of corporate income tax
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	6,684,219		6,299,051	Net cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aset tetap	7,958	9c	35,638	Proceeds from the sale of fixed assets
Hasil penjualan merek dagang	-	26	7,561	Proceeds from the sale of trademark
Pembelian aset tetap	(1,787,056)		(1,472,444)	Acquisition of fixed assets
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1,779,098)		(1,429,245)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Pinjaman bank, bersih	692,970	12	450,000	Bank borrowings, net
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(5,843,184)		(5,592,332)	Dividends paid to the shareholders
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(5,150,214)		(5,142,332)	Net cash flows used in financing activities
Penurunan bersih kas dan setara kas	(245,093)		(272,526)	Net decrease in cash and cash equivalents
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	(9,231)		41,558	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	628,159	2a, 2c, 3	859,127	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	373,835	2a, 2c, 3	628,159	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Informasi umum

PT Unilever Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dengan akta No. 23 oleh Tn. A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia, disetujui oleh Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie dengan surat No. 14 tanggal 16 Desember 1933, didaftarkan di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933, dan diumumkan dalam *Javasche Courant* tanggal 9 Januari 1934, Tambahan No. 3.

Nama Perseroan diubah menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan akta No. 171 tanggal 22 Juli 1980 dari notaris Ny. Kartini Muljadi, S.H.. Selanjutnya perubahan nama Perseroan menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk", dilakukan dengan akta notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H., No. 92 tanggal 30 Juni 1997. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1.049HT.01.04-TH.1998 tanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 39 tanggal 15 Mei 1998, Tambahan No. 2620.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Ny. Kartini Muljadi, S.H., tanggal 20 Juni 2016 dari Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., notaris di Jakarta, terkait dengan perubahan tempat kedudukan Perseroan. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0011673.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 21 Juni 2016.

Kegiatan usaha Perseroan meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, yang diaktakan dengan akta No. 82 tanggal 14 Juni 2000 dari notaris Singgih Susilo, S.H., Perseroan juga bertindak sebagai distributor utama untuk produk-produk Perseroan dan penyedia jasa penelitian pemasaran. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18482 HT.01.04-TH.2000.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933.

Kantor Perseroan berlokasi di Green Office Park Kav. 3, Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, Indonesia. Pabrik-pabrik Perseroan berlokasi di Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok U No. 14-16, Jalan Jababeka XI Blok L No. 1-2, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, dan Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

1. General information

*PT Unilever Indonesia Tbk (the "Company") was established on 5 December 1933 as Lever's Zeepfabrieken N.V. by deed No. 23 of Mr. A.H. van Ophuijsen, a notary in Batavia, which was approved by the Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie in letter No. 14 on 16 December 1933, registered at the Raad van Justitie in Batavia under No. 302 on 22 December 1933 and published in the *Javasche Courant* on 9 January 1934, Supplement No. 3.*

The Company's name was changed to "PT Unilever Indonesia" by deed No. 171 dated 22 July 1980 of public notary Mrs. Kartini Muljadi, S.H.. The Company's name was changed to "PT Unilever Indonesia Tbk" by deed No. 92 dated 30 June 1997 of public notary Mr. Mudofir Hadi, S.H.. This deed was approved by the Minister of Justice in Decision Letter No. C2-1.049HT.01.04-TH.1998 dated 23 February 1998 and published in State Gazette No. 39 dated 15 May 1998, Supplement No. 2620.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 22 dated 20 June 2016 of Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., a notary in Jakarta, related to the change of the Company's domicile. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0011673.AH.01.02.Tahun 2016 dated 21 June 2016.

The Company is engaged in the manufacturing, marketing and distribution of consumer goods including soaps, detergents, margarine, dairy based foods, ice cream, cosmetic products, tea based beverages and fruit juice.

As approved at the Annual General Meeting of Shareholders on 13 June 2000, which was notarised by deed No. 82 dated 14 June 2000 of public notary Singgih Susilo, S.H., the Company also acts as the main distributor of its products and provides marketing research services. This deed was approved by the Minister of Law and Legislation (formerly Minister of Justice) of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-18482 HT.01.04-TH.2000.

The Company commenced its commercial operations in 1933.

The Company's office is located at Green Office Park Kav. 3, Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, Indonesia. The Company's factories are located at Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok U No. 14-16, Jalan Jababeka XI Blok L No. 1-2, Jababeka Industrial Estate Cikarang, Bekasi, West Java, and Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Rungkut Industrial Estate, Surabaya, East Java.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Informasi umum (lanjutan)

Pada tanggal 16 November 1981, Perseroan mendapat persetujuan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam") No. SI-009/PM/E/1981 untuk menawarkan 15,00% sahamnya di Bursa Efek di Indonesia.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp 1.000 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 100 (nilai penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Singgih Susilo, S.H. No. 19 tanggal 4 Agustus 2000 dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18481 HT.01.04-TH.2000.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juni 2003, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 10 (nilai penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Singgih Susilo, S.H. No. 46 tanggal 10 Juli 2003 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

Pemegang saham terbesar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH"), sedangkan entitas induk utama adalah Unilever N.V., Belanda.

Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
Presiden Komisaris	Maurits Daniel Rudolf Lalisang
Komisaris	Erry Firmansyah Cyrillus Harinowo Mahendra Siregar Hikmahanto Juwana

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 Desember 2015, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Bapak Hadrianus Setiawan dan Bapak Ramakhrisnan Raghuraman dari posisinya sebagai Direktur Perseroan, serta penunjukan Bapak Willy Saelan dan Ibu Amparo Cheung Aswin sebagai Direktur Perseroan, terhitung tanggal 1 Januari 2016. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H. No. 10 tanggal 15 Desember 2015 dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0000298-TH.2015.

1. General information (continued)

On 16 November 1981, the Company listed 15.00% of its shares on the Stock Exchange in Indonesia following the approval of the Chairman of the Capital Market Supervisory Board ("Bapepam") No. SI-009/PM/E/1981.

At the Annual General Meeting of Shareholders on 13 June 2000, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp 1,000 (full amount) per share to Rp 100 (full amount) per share. This change was notarised by deed of public notary Singgih Susilo, S.H. No. 19 dated 4 August 2000 and was approved by the Minister of Law and Legislation (formerly the Minister of Justice) of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-18481 HT.01.04-TH.2000.

At the Annual General Meeting of the Shareholders on 24 June 2003, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp 100 (full amount) per share to Rp 10 (full amount) per share. This change was notarised by deed of public notary Singgih Susilo, S.H. No. 46 dated 10 July 2003 and was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

The Company's majority shareholder as at 31 December 2016 and 2015 is Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH"), while its ultimate parent entity is Unilever N.V., Netherlands.

Board of Commissioners

The Company's Board of Commissioners as at 31 December 2016 and 2015 were as follows:

	2015
Maurits Daniel Rudolf Lalisang	President Commissioner
Erry Firmansyah	Commissioners
Cyrillus Harinowo	
Mahendra Siregar	
Hikmahanto Juwana	

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 15 December 2015, the shareholders agreed to the resignation of Mr. Hadrianus Setiawan and Mr. Ramakhrisnan Raghuraman from their position as Directors of the Company, and the appointment of Mr. Willy Saelan and Mrs. Amparo Cheung Aswin as Directors of the Company, effective as of 1 January 2016. This change was notarised by deed of public notary Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H. No. 10 dated 15 December 2015 and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0000298-TH.2015.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Informasi umum (lanjutan)

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Agustus 2016, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Bapak Ainul Yaqin dari posisinya sebagai Direktur Perseroan, serta penunjukan Bapak Vikas Gupta dan Ibu Hernie Raharja sebagai Direktur Perseroan, terhitung tanggal 1 September 2016. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H. No 21 tanggal 31 Agustus 2016 dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0077014 tanggal 2 September 2016.

Direksi

Susunan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
Presiden Direktur	Hemant Bakshi
Direktur	Tevilyan Yudhistira Rusli
	Debora Herawati Sadrach
	Enny Hartati
	Annemarieke de Haan
	Willy Saelan
	Vikas Gupta
	Hernie Raharja
	Sancoyo Antarikso
	Amparo Cheung Aswin

Komite Audit

Susunan Komite Audit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
Ketua	Erry Firmansyah
Anggota	Dwi Martani
	Haryanto Sahari

Dewan Komisaris Perseroan telah menyetujui untuk mengangkat Ibu Dwi Martani dan Bapak Haryanto Sahari sebagai anggota komite audit yang baru menggantikan Bapak Benny Redjo Setyono dan Bapak Muhammad Saleh terhitung masing-masing sejak tanggal 1 Juli 2016 dan 1 Oktober 2016.

Laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 17 Maret 2017.

1. General information (continued)

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 30 August 2016, the shareholders agreed to the resignation of Mr. Ainul Yaqin from his position as a Director of the Company, and the appointment of Mr. Vikas Gupta and Mrs. Hernie Raharja as Directors of the Company, effective as of 1 September 2016. This change was notarised by deed of public notary Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H. No 21 dated 31 August 2016 and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0077014 dated 2 September 2016.

Directors

The Company's Directors as at 31 December 2016 and 2015 were as follows:

	2015	
	Hemant Bakshi	President Director
	Tevilyan Yudhistira Rusli	Directors
	Debora Herawati Sadrach	
	Hadrianus Setiawan	
	Annemarieke de Haan	
	Enny Hartati	
	Ainul Yaqin	
	Sancoyo Antarikso	
	Ramakrishnan Raghuraman	

Audit Committee

The composition of the Company's Audit Committee as at 31 December 2016 and 2015 were as follows:

	2015	
	Erry Firmansyah	Chairman
	Benny Redjo Setyono	Members
	Muhammad Saleh	

The Board of Commissioners of the Company has approved the appointment of Mrs. Dwi Martani and Mr. Haryanto Sahari as the new members of the audit committee to replace Mr. Benny Redjo Setyono and Mr. Muhammad Saleh effective as of 1 July 2016 and 1 October 2016, respectively.

The financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk were approved for issuance by the Directors on 17 March 2017.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali dimana standar akuntansi mengharuskan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas disusun dengan metode langsung (*direct method*), dan menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali bila dinyatakan lain.

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2016, Perseroan menerapkan beberapa pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") baru/amandemen/penyesuaian, yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perseroan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

Standar-standar akuntansi keuangan berikut ini telah diterbitkan, diamandemen atau disesuaikan, namun tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau periode sebelumnya:

- PSAK 5, "Segmen Operasi"
- PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK 16, "Aset Tetap"
- PSAK 19, "Aset Takberwujud"
- PSAK 24, "Imbalan Kerja"
- PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar"
- PSAK 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

2. Summary of significant accounting policies

Presented below are the significant accounting policies applied in the preparation of the financial statements of the Company which have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s Regulation (currently Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Public Companies, enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BL/2012.

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The statement of cash flows is prepared using the direct method, and presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah which is the Company's functional currency. Figures in the financial statements are rounded to and presented in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Changes to the statements of financial accounting standards

On 1 January 2016, the Company adopted certain new/amended/improved statements of financial accounting standards ("SFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

The following accounting standards have been issued, amended or improved, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- SFAS 5, "Operating Segments"
- SFAS 7, "Related Party Disclosures"
- SFAS 16, "Property, Plant and Equipment"
- SFAS 19, "Intangible Assets"
- SFAS 24, "Employee Benefits"
- SFAS 68, "Fair Value Measurement"
- SFAS 70, "Accounting for Assets and Liabilities of Tax Amnesty".

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Berikut ini adalah standar-standar akuntansi yang telah diamandemen atau disesuaikan, namun belum berlaku efektif pada tahun 2016:

- PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 2, "Laporan Arus Kas"
- PSAK 24, "Imbalan Kerja"
- PSAK 46, "Pajak Penghasilan"
- PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Per tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen belum menentukan dampak retrospektif, jika ada, dari penerapan standar-standar tersebut di masa mendatang terhadap posisi keuangan dan hasil operasi Perseroan.

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang material dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

d. Transaksi mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kembali ke mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan tersebut. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs tengah yang digunakan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan atas penjabaran kembali aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

e. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut dirancang dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan sifat dari risiko yang dilindungi nilainya.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

Changes to the statements of financial accounting standards (continued)

The following standards were amended or improved but are not yet effective in 2016:

- SFAS 1, "Presentation of Financial Statements"
- SFAS 2, "Statement of Cash Flows"
- SFAS 24, "Employee Benefits"
- SFAS 46, "Income Taxes"
- SFAS 60, "Financial Instruments: Disclosures"

As of the issuance of these financial statements, management has not determined the extent of the retrospective impact, if any, that the future adoption of these standards will have on the Company's financial position and operating results.

b. Related party transactions

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS 7, "Related Party Disclosures".

All material transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

c. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, and short-term time deposits with original maturities of 3 (three) months or less.

d. Foreign currency transactions

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are retranslated into Rupiah at the exchange rates prevailing on that date. The exchange rate used as a benchmark is the middle rate which is issued by Bank Indonesia. Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the retranslation of monetary assets and liabilities in foreign currency are recognised in profit or loss during the financial year in which they are incurred.

e. Derivative financial instruments

Derivative instruments are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss on the changes in fair value depends on whether the derivative is designated and qualified as a hedging instrument for accounting purposes and the nature of the risk being hedged.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

e. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laba rugi.

f. Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan yang ditentukan pada saat awal pengakuan. Aset keuangan Perseroan terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain yang mana merupakan aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Karena hal tersebut, aset keuangan diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai akibat satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa rugi") dan peristiwa (atau peristiwa-peristiwa) rugi tersebut memiliki dampak pada arus kas masa depan diestimasi atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

g. Piutang usaha

Pada saat pengakuan awal piutang usaha diukur pada nilai wajarnya dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai. Provisi atas penurunan nilai diestimasi berdasarkan penelaahan manajemen atas kolektibilitas masing-masing saldo piutang pada akhir tahun. Piutang dihapuskan dalam tahun dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

Piutang usaha dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual Perseroan atas arus kas yang berasal dari piutang usaha tersebut kadaluarsa, yaitu ketika aset ditransfer dan ketika seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan telah ditransfer kepada pihak lain.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

e. Derivative financial instruments (continued)

The gains or losses arising from changes in the fair value of derivative instruments that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recognised in profit or loss.

f. Financial assets

Classification of financial assets depends on the purpose for which the financial assets were acquired, which is determined at initial recognition. Financial assets of the Company mainly comprised cash and cash equivalents, trade debtors and other debtors which represent non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Accordingly, such financial assets have been classified as loans and receivables.

Loans and receivables are classified as current assets, except if the maturities are greater than 12 months after the end of the reporting period.

Loans and receivables are carried at amortised cost using the effective interest method.

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the assets (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

g. Trade debtors

Trade debtors are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method if the impact of discounting is significant, less provision for impairment. Provision for impairment is established based on management's review of the collectibility of each receivables at the end of the year. Uncollectible receivables are written-off as bad debts during the year in which they are determined to be non-collectible.

Trade debtors are derecognized when the Company's contractual rights to the cash flows from the trade debtors expire, i.e. when the asset is transferred and when substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred to another party.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan diukur pada nilai yang terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Metode yang dipakai untuk menentukan biaya adalah metode rata-rata bergerak. Biaya perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta alokasi biaya *overhead* yang terkait dengan produksi.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Provisi untuk persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

i. Aset tetap dan penyusutan

Tanah tidak disusutkan.

Aset tetap lainnya dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Biaya perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap tersebut.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Penyusutan diterapkan dengan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat dari aset-aset sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	40
Mesin dan peralatan	3-20
Kendaraan bermotor	8

Setiap tahun, nilai residu, metode penyusutan dan masa manfaat setiap aset ditelaah, dan disesuaikan jika perlu.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara penerimaan hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset tersebut dan diakui dalam akun "Penghasilan/(beban) lain-lain, bersih" di laba rugi.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

h. Inventories

Inventories are measured at cost or net realisable value, whichever is lower. The method used to determine cost is the moving average method. Cost of finished goods and work in process comprises cost of materials, cost of direct labour and an appropriate proportion of directly attributable production overhead cost.

Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

A provision for obsolete and unused/slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage or sale of inventory items.

i. Fixed assets and depreciation

Land is not depreciated.

Other fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation.

Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the fixed assets.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the Company and the acquisition cost of the asset can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the period in which they are incurred.

Depreciation is applied using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

<i>Buildings</i>
<i>Machinery and equipment</i>
<i>Motor vehicles</i>

Annually, the assets' residual values, depreciation method and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate.

Gains and losses on disposals of fixed assets are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "Other income/(expenses), net" in profit or loss.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan peralatan, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut dapat digunakan.

j. Sewa

Sewa adalah suatu perjanjian dimana *lessor* memberikan kepada *lessee* hak untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati dan sebagai imbalannya *lessee* melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada *lessor*.

Suatu kontrak sewa dimana porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap di tangan *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laba rugi berdasarkan garis lurus selama masa sewa.

k. Penurunan nilai dari aset nonkeuangan

Aset yang memiliki umur manfaat yang tidak terbatas – misalnya *goodwill* atau aset takberwujud tertentu – tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilainya secara tahunan. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

l. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan nilai wajar aset bersih bisnis pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan bisnis yang dijual.

Goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

i. Fixed assets and depreciation (continued)

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date when those assets are available for use.

j. Leases

A lease is an agreement in which the lessor conveys to the lessee in return for a payment, or series of payments, the right to use an asset for an agreed period of time.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

k. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or certain intangible assets – are not subject to amortisation and are tested annually for impairment. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are tested for possible reversal of the impairment at each reporting date.

l. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the net identifiable assets of the acquired business at the date of acquisition. *Goodwill* is tested annually for impairment and is carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. The gain or loss on the disposal of an entity includes the carrying amount of goodwill relating to the business sold.

Goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

m. Aset takberwujud

Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak memiliki masa manfaat yang terbatas dan diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak	5-11

Merek dagang yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Perseroan menentukan apakah masa manfaat merek dagang terbatas atau tidak terbatas dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan. Masa manfaat merek dagang ditelaah pada setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah peristiwa dan kondisi terkini dapat terus mendukung penilaian bahwa masa manfaat tetap tidak terbatas.

n. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan ke laba rugi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Pendapatan dan beban

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penjualan barang dalam kegiatan usaha normal Perseroan. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon.

Perseroan mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir kepada entitas dan pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan. Penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengirim (*f.o.b. shipping point*). Penjualan lokal ke pelanggan *modern trade* diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan dan penjualan lokal ke pelanggan *general trade* diakui saat barang diserahkan pada titik penyerahan yang disepakati dengan pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

m. Intangible assets

Software and software licenses have finite useful lives and are measured at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated using the straight-line method to allocate their cost over their estimated useful lives, as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Software and software licenses	5-11

Trademarks acquired in a business combination are recognised at fair value at the acquisition date. The Company determines whether the useful lives of trademarks is finite or indefinite based on relevant considerations. The useful lives of trademarks are reviewed each reporting period to determine whether current events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment.

n. Prepaid expenses

Prepaid expenses are charged against profit or loss over the period in which the related benefits are derived, using the straight-line method.

o. Revenue and expenses

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods in the ordinary course of the Company's activities. Revenue is shown net of value added tax, returns, rebates and discounts.

*The Company recognises revenue when the amount of revenue can be reliably measured, it is probable that future economic benefits will flow to the entity, and when the significant risk and ownership of the goods have been transferred to customers. Export sales are recognised upon shipment of the goods to the customers (*f.o.b. shipping point*). Domestic sales to modern trade customers are recognised when goods are delivered to the customers and domestic sales to general trade customers are recognised when goods are handed over at the point of transfer agreed with the customers.*

Expenses are recognised when incurred on the accrual basis.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perseroan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi suatu aset kualifikasian (*qualifying asset*), dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial.

q. Utang usaha

Utang usaha pada awalnya diukur sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

r. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan diukur menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan dan yang diharapkan akan diterapkan pada saat aset pajak tangguhan yang bersangkutan direalisasi atau pada saat liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

p. Borrowings

Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are measured at amortised cost.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for more than 12 months after the reporting date.

Borrowing costs, which are directly attributable to the acquisition or construction of a qualifying asset, are capitalised until the asset is substantially completed.

q. Trade creditors

Trade creditors are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

r. Current and deferred income tax

The income tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or in other comprehensive income. In this case, the tax is also recognised directly in equity or in other comprehensive income, respectively.

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the financial position date.

Deferred income tax is recognised for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts. Deferred income tax is measured at the tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting date and are expected to be applied when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

r. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

s. Imbalan kerja

- Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Perseroan mengakui liabilitas dan beban atas bonus, berdasarkan suatu rumus yang memperhitungkan laba yang tersedia bagi pemegang saham Perseroan dan prestasi kerja karyawan setelah penyesuaian-penyesuaian tertentu. Perseroan mengakui kewajiban apabila ada kewajiban kontraktual atau apabila ada praktik di masa lalu yang menimbulkan kewajiban konstruktif.

- Imbalan pensiun

Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti.

Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Untuk seluruh karyawan tetap yang dipekerjakan sebelum 1 Januari 2008, Perseroan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti yang mencakup seluruh karyawan tersebut yang memiliki hak atas imbalan pensiun sebagaimana yang ditentukan dalam peraturan Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia. Program tersebut didanai melalui pembayaran kepada dana pensiun tersebut.

Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Perseroan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

r. Current and deferred income tax (continued)

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes charged by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

s. Employee benefits

- Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they become payable to the employees.

The Company recognises a liability and an expense for bonuses, based on a formula that takes into consideration the profit attributable to the Company's shareholders and employees' performance after certain adjustments. The Company recognises a provision when contractually obliged or where there is a past practice that has created a constructive obligation.

- Pension benefits

The Company has a defined benefit and a defined contribution pension plan.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

For all permanent employees who were hired before 1 January 2008, the Company has a defined benefit pension plan covering all of those employees who have the right to pension benefits as stipulated in the regulations of the Defined Benefit Pension Fund of Unilever Indonesia. The plan is generally funded through payments to the pension fund.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

- Imbalan pensiun (lanjutan)

Seluruh karyawan tetap yang dipekerjakan mulai 1 Januari 2008 dan seterusnya diikutsertakan pada program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia. Kontribusi kepada program pensiun iuran pasti diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya dan terutang.

Perseroan diharuskan menyediakan program pensiun dengan minimal jumlah imbalan tertentu sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan") yang merupakan kewajiban imbalan pasti. Sebagai akibatnya, jika imbalan pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan lebih tinggi daripada jumlah imbalan berdasarkan program pensiun Perseroan, selisih tersebut disajikan sebagai imbalan pasca-kerja lainnya dan dihitung dengan cara yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program.

Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris berkualifikasi dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasian menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya pada penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung dalam laba rugi. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

- Imbalan kesehatan pasca-kerja

Perseroan memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk para karyawan yang telah pensiun dan anggota keluarga tertentu. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

s. Employee benefits (continued)

- Pension benefits (continued)

All permanent employees who were hired on 1 January 2008 onwards are covered by a defined contribution plan managed by a Defined Contribution Pension Fund of Unilever Indonesia. The contributions to the pension fund are recognised as an expense in profit or loss as incurred and payable.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 ("Labor Law") which represents an underlying defined benefit obligation. Consequently, if the pension benefits based on Labor Law are higher than those based on the Company's sponsored pension plans, the difference is presented as other post-employment benefits and accounted for in a manner similar with the pension benefits obligations.

The pension benefits liability recognised in the statement of financial position is the present value of the defined benefits obligation as at the statement of financial position date less the fair value of plan assets.

The defined benefits obligation is calculated annually by a qualified actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses can arise from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in other comprehensive income.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss. Current service cost is expensed in the prevailing period.

- Post-employment medical benefits

The Company provides post-employment medical benefits to all retirees and certain family members. The entitlement to these benefits is usually based on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a defined service period. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

- Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perseroan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti jubiliun (*jubilee*) dan imbalan cuti panjang. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa masa lalu diakui segera pada laba rugi.

t. Modal saham dan tambahan modal disetor

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Tambahan modal disetor merupakan selisih antara kontribusi modal dan nilai nominal saham. Biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor.

u. Dividen

Pembagian dividen final kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui oleh para pemegang saham Perseroan. Pembagian dividen interim kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi dan sudah diumumkan kepada publik.

v. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perseroan pada tahun yang bersangkutan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

w. Informasi segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada Direksi. Direksi bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

x. Provisi

Perseroan mengakui provisi apabila memiliki kewajiban kini (baik secara hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu apabila besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan dapat diestimasi dengan andal.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

s. Employee benefits (continued)

- Other long-term employee benefits

The Company provides other long-term employee benefits such as jubilee and long leave benefits. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan, except that the actuarial gains and losses and past service costs are recognised immediately in profit or loss.

t. Share capital and additional paid-in capital

Common shares are classified as equity. Additional paid-in capital is the difference between the capital contribution and the nominal value of the share. All expenses directly related to the issuance of share capital are recorded as deductions from additional paid-in capital.

u. Dividends

Final dividend distributions to the shareholders are recognised as liabilities when the dividends are declared by the Company's shareholders. Interim dividend distributions to the shareholders are recognised as liabilities when the dividends are approved by a Directors' resolution and a public announcement has been made.

v. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net profit attributable to the owners of the Company for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding.

w. Segment information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the Directors. The Directors are responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

x. Provisions

Provision are recognised when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of past events, when it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate as to the amount of the obligation can be made.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. Kas dan setara kas

3. Cash and cash equivalents

	2016	2015	
Kas	206	61	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
Pihak ketiga – Rupiah:			Third parties – Rupiah:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	80,598	15,554	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	34,924	20,351	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
Deutsche Bank AG, Jakarta	27,338	20,559	Deutsche Bank AG, Jakarta
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4,605	5,210	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lain-lain	373	414	Others
Jumlah	147,838	62,088	Total
Pihak ketiga – USD (Catatan 29):			Third parties – USD (Note 29):
Citibank N.A., Jakarta	77,327	2,786	Citibank N.A., Jakarta
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	72,563	422,237	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
Jumlah	149,890	425,023	Total
Pihak ketiga – EUR (Catatan 29):			Third party – EUR (Note 29):
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	75,901	45,987	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
Jumlah kas di bank	373,629	533,098	Total cash in banks
Deposito berjangka (jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan):			Time deposits (maturity within three months):
Pihak ketiga – Rupiah:			Third parties – Rupiah:
Deutsche Bank AG, Jakarta	-	95,000	Deutsche Bank AG, Jakarta
Jumlah deposito berjangka	-	95,000	Total time deposits
Jumlah kas dan setara kas	373,835	628,159	Total cash and cash equivalents
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka selama periode pelaporan adalah sebagai berikut:			The interest rates per annum for the time deposits during the reporting period are as follows:
	2016	2015	
Rupiah	2.65% - 5.15%	3.50% - 7.00%	Rupiah

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. Piutang usaha

4. Trade debtors

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
- Rupiah	3,321,246	2,835,603	<i>Rupiah -</i>
- USD (Catatan 29)	134	684	<i>USD (Note 29) -</i>
Dikurangi: Provisi atas penurunan nilai	<u>(30,491)</u>	<u>(13,357)</u>	<i>Less: Provision for impairment</i>
Jumlah	<u>3,290,889</u>	<u>2,822,930</u>	<i>Total</i>

Piutang usaha pihak ketiga dalam mata uang Rupiah terdiri atas piutang usaha dari pelanggan di seluruh wilayah Indonesia.

Third party trade debtors denominated in Rupiah comprise receivables from customers throughout Indonesia.

Piutang usaha pihak ketiga dalam mata uang USD terdiri atas piutang usaha dari pelanggan luar negeri.

Third party trade debtors denominated in USD comprise receivables from overseas customers.

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pihak berelasi – USD (Catatan 29):			<i>Related parties – USD (Note 29):</i>
Unilever Asia Private Ltd.	246,628	279,132	<i>Unilever Asia Private Ltd.</i>
Unilever Philippines, Inc.	108,783	83,305	<i>Unilever Philippines, Inc.</i>
Unilever RFM Ice Cream Inc.	18,396	25,539	<i>Unilever RFM Ice Cream Inc.</i>
Unilever Japan K.K.	9,745	1,869	<i>Unilever Japan K.K.</i>
Unilever Vietnam International Co.	8,593	2,986	<i>Unilever Vietnam International Co.</i>
Unilever Taiwan Ltd.	6,874	8,432	<i>Unilever Taiwan Ltd.</i>
Unilever Supply Chain Company AG	5,085	6,100	<i>Unilever Supply Chain Company AG</i>
Unilever South Africa (Pty) Ltd.	4,739	4,287	<i>Unilever South Africa (Pty) Ltd.</i>
Unilever Korea Ltd.	2,505	4,968	<i>Unilever Korea Ltd.</i>
Unilever Manufacturera S. de R.L de C.V	1,589	-	<i>Unilever Manufacturera S. de R.L de C.V</i>
Unilever Caribbean Ltd.	1,551	1,240	<i>Unilever Caribbean Ltd.</i>
Unilever ASCC AG	889	-	<i>Unilever ASCC AG</i>
Unilever Kenya Ltd.	839	142	<i>Unilever Kenya Ltd.</i>
Unilever Lipton Ceylon Ltd.	525	1,062	<i>Unilever Lipton Ceylon Ltd.</i>
Unilever Ghana Limited	-	1,583	<i>Unilever Ghana Limited</i>
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 382)	<u>627</u>	<u>1,051</u>	<i>Others (individual balances less than Rp 382 each)</i>
Jumlah	<u>417,368</u>	<u>421,696</u>	<i>Total</i>

Sebagai persentase dari jumlah aset lancar 6.34%

As a percentage of total current assets

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The ageing analysis of trade debtors is as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Lancar	1,747,937	1,332,756	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	1,358,081	1,337,935	<i>Overdue 1 – 30 days</i>
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	<u>632,730</u>	<u>587,292</u>	<i>Overdue more than 30 days</i>
Jumlah	<u>3,738,748</u>	<u>3,257,983</u>	<i>Total</i>

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. Piutang usaha (lanjutan)

Mutasi provisi atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2016
Saldo awal	(13,357)
Penambahan provisi atas penurunan nilai	(32,724)
Penghapusbukuan piutang usaha	15,590
Saldo akhir	<u>(30,491)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2016, piutang usaha sebesar Rp 1.747.937 (2015: Rp 1.332.756) belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2016, piutang usaha sebesar Rp 1.960.320 (2015: Rp 1.911.870) telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Hal ini terkait dengan sejumlah pelanggan yang tidak memiliki sejarah gagal bayar. Analisis umur atas piutang usaha ini adalah sebagai berikut:

	2016
Sampai dengan 3 bulan	1,667,069
Lebih dari 3 bulan	293,251
	<u>1,960,320</u>

Pada tanggal 31 Desember 2016, piutang usaha sebesar Rp 30.491 (2015: Rp 13.357) mengalami penurunan nilai dan telah diprovisikan sebesar Rp 30.491 (2015: Rp 13.357). Masing-masing piutang yang diturunkan nilainya terutama terkait dengan pelanggan tertentu, yang secara tidak terduga mengalami kesulitan keuangan. Piutang ini diperkirakan oleh manajemen tidak dapat dipulihkan. Analisis umur atas piutang usaha ini adalah sebagai berikut:

	2016
Sampai dengan 3 bulan	7,321
Lebih dari 3 bulan	23,170
	<u>30,491</u>

Eksposur maksimum atas risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori piutang usaha yang disebutkan di atas.

Berdasarkan penelaahan dari status masing-masing piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas penurunan nilai telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari piutang yang tidak tertagih.

4. Trade debtors (continued)

Movements in the provision for impairment are as follows:

	2015	
	(20,424)	<i>Beginning balance</i>
	(8,862)	<i>Addition of provision for impairment</i>
	15,929	<i>Doubtful debts written off</i>
	<u>(13,357)</u>	<i>Ending balance</i>

As at 31 December 2016, trade debtors of Rp 1,747,937 (2015: Rp 1,332,756) were not yet overdue nor impaired.

As at 31 December 2016, trade debtors of Rp 1,960,320 (2015: Rp 1,911,870) were overdue but not impaired. These relate to a number of independent customers for whom there is no recent history of default. The ageing analysis of these trade debtors is as follows:

	2015	
	1,676,990	<i>Up to 3 months</i>
	234,880	<i>More than 3 months</i>
	<u>1,911,870</u>	

As at 31 December 2016, trade debtors of Rp 30,491 (2015: Rp 13,357) were impaired and the amount of the provision was Rp 30,491 (2015: Rp 13,357). The individually impaired trade debtors mainly relate to certain customers, which unexpectedly experienced financial difficulties. Management has assessed that the related receivables may not be recovered. The ageing analysis of these trade debtors is as follows:

	2015	
	5,910	<i>Up to 3 months</i>
	7,447	<i>More than 3 months</i>
	<u>13,357</u>	

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of trade debtors mentioned above.

Based on review of the status of each trade debtor at the end of the year, management believes that the provision for impairment is adequate to cover losses that may arise from the non-collectible accounts.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. Persediaan

5. Inventories

	2016	2015	
Barang jadi	1,505,221	1,547,567	<i>Finished goods</i>
Bahan baku	729,097	591,393	<i>Raw materials</i>
Barang dalam proses	163,856	128,634	<i>Work in process</i>
Suku cadang	81,171	85,089	<i>Spare parts</i>
Dikurangi: Provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris	(161,215)	(55,181)	<i>Less: Provision for obsolete and unused/slow moving inventories</i>
Jumlah	<u>2,318,130</u>	<u>2,297,502</u>	<i>Total</i>

Mutasi provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris adalah sebagai berikut:

Movements in the provision for obsolete and unused/slow moving inventories are as follows:

	2016	2015	
Saldo awal	(55,181)	(77,929)	<i>Beginning balance</i>
Perubahan selama tahun berjalan:			<i>Changes during the year:</i>
Penambahan provisi	(262,336)	(57,570)	<i>Addition of provision</i>
Penghapusbukuan persediaan	156,302	80,318	<i>Inventories written off</i>
Saldo akhir	<u>(161,215)</u>	<u>(55,181)</u>	<i>Ending balance</i>

Provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris terdiri dari:

The provision for obsolete and unused/slow moving inventories consists of:

	2016	2015	
Barang jadi	(102,511)	(39,286)	<i>Finished goods</i>
Bahan baku	(58,704)	(15,895)	<i>Raw materials</i>
Jumlah	<u>(161,215)</u>	<u>(55,181)</u>	<i>Total</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the provision for obsolete and unused/slow moving inventories is adequate to cover any losses that may arise.

Pada tanggal 31 Desember 2016, persediaan Perseroan dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kerugian karena bencana alam, kebakaran dan risiko-risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.225.303 (2015: Rp 2.078.181). Manajemen berkeyakinan jumlah ini telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi akibat risiko-risiko tersebut.

As at 31 December 2016, inventories owned by the Company were insured against the risk of loss due to natural disaster, fire and other risks with a total coverage of Rp 2,225,303 (2015: Rp 2,078,181). Management believes this amount is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. Instrumen keuangan derivatif

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan tidak memiliki kontrak berjangka valuta asing.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan memiliki kontrak berjangka valuta asing, sebagai berikut:

6. Derivative instruments

As at 31 December 2016, the Company has no outstanding foreign currency forward contracts.

As at 31 December 2015, the Company had outstanding foreign currency forward contracts as follows:

2015					
Pihak yang terkait/ Counterparties	Mata uang asing/ Foreign currencies	Nilai nosional - beli dalam nilai penuh mata uang asing/ Notional amount - buy in full amount of each foreign currency	Nilai kontrak berjangka - jual dalam jutaan Rupiah/ Forward contract amount - sell in millions of Rupiah	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Piutang/ (utang) derivatif dalam jutaan Rupiah/ Derivative receivable/ (payable) in millions of Rupiah
JP Morgan Chase, Jakarta	USD	9,000,000	125,250	4 Januari/January – 2 Maret/March 2016	(321)
	EUR	3,000,000	44,946	6 Januari/January – 9 Februari/February 2016	454
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	USD	3,000,000	41,980	4 Januari/January – 2 Maret/March 2016	(397)
	EUR	2,500,000	37,237	19 Januari/January – 9 Februari/February 2016	657
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD	2,000,000	27,915	9 Februari/February – 16 Februari/February 2016	(73)
	EUR	500,000	7,736	4 Januari/January 2016	(202)
			<u>285,064</u>		<u>118</u>

Perseroan melakukan transaksi derivatif dengan tujuan untuk lindung nilai terhadap kebutuhan arus kas yang akan datang dalam mata uang asing. Perubahan nilai wajar dari instrumen keuangan derivatif ini telah diakui pada laba rugi karena tidak memenuhi kualifikasi untuk akuntansi lindung nilai sebagaimana diatur dalam PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

The Company entered into derivative transactions for the purpose of hedging future foreign currency cash flow requirements. The changes in the fair values of the derivative financial instruments are recognized in profit or loss since they do not qualify for hedge accounting under SFAS 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

Pada tanggal 31 Desember 2015, piutang derivatif dicatat sebagai bagian dari piutang lain-lain dari pihak ketiga.

As at 31 December 2015, derivative receivables were recorded as part of other debtors from third parties.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi

a. Transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

i. Perseroan menjual barang jadi kepada pihak berelasi sebagai berikut:

- Hindustan Unilever Ltd.
- Unilever ASCC AG
- Unilever Asia Private Ltd.
- Unilever Caribbean Ltd.
- Unilever China Ltd.
- Unilever Gulf Free Zone Establishment
- Unilever Hongkong
- Unilever Japan K.K.
- Unilever Kenya Ltd
- Unilever Korea Ltd.
- Unilever Lipton Ceylon Ltd.
- Unilever Manufacturera S. de R.L. de C.V.
- Unilever Market Development (Pty) Ltd.
- Unilever Ghana Limited
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever RFM Ice Cream Inc.
- Unilever South Africa (Pty) Ltd.
- Unilever Supply Chain Company AG
- Unilever Taiwan Ltd.
- Unilever Vietnam International Co.
- Unilever De Argentina SA
- Unilever Pakistan Ltd.
- Unilever Thai Holding Ltd.
- Unilever Cote D'Ivoire

Sifat hubungan dengan pihak berelasi di atas adalah sebagai entitas sepengendali.

ii. Perseroan membeli bahan baku, barang jadi dan lain-lain dari pihak berelasi sebagai berikut:

- Hindustan Unilever Ltd.
- SAS IntuiSkin
- Unilever Asia Private Ltd.
- Unilever China Ltd.
- Unilever India Export Limited
- Unilever Thai Holdings Ltd.
- Unilever Lipton Ceylon Ltd.
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever RFM Ice Cream Inc.
- Unilever Supply Chain Company AG
- Unilever Vietnam International Co.
- PT Unilever Enterprise Indonesia
(d/h PT Unilever Body Care Indonesia)
- PT Unilever Oleochemical Indonesia
- Unilever Foods (Malaysia) Sdn. Bhd.

Sifat hubungan dengan pihak berelasi di atas adalah sebagai entitas sepengendali.

7. Related party transactions

a. The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

i. The Company sold finished goods to the following related parties:

- Hindustan Unilever Ltd.
- Unilever ASCC AG
- Unilever Asia Private Ltd.
- Unilever Caribbean Ltd.
- Unilever China Ltd.
- Unilever Gulf Free Zone Establishment
- Unilever Hongkong
- Unilever Japan K.K.
- Unilever Kenya Ltd
- Unilever Korea Ltd.
- Unilever Lipton Ceylon Ltd.
- Unilever Manufacturera S. de R.L. de C.V.
- Unilever Market Development (Pty) Ltd.
- Unilever Ghana Limited
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever RFM Ice Cream Inc.
- Unilever South Africa (Pty) Ltd.
- Unilever Supply Chain Company AG
- Unilever Taiwan Ltd.
- Unilever Vietnam International Co.
- Unilever De Argentina SA
- Unilever Pakistan Ltd.
- Unilever Thai Holding Ltd.
- Unilever Cote D'Ivoire

The nature of the relationships with the above related parties are entities under common control.

ii. The Company purchased raw materials, finished goods and others from the following related parties:

- Hindustan Unilever Ltd.
- SAS IntuiSkin
- Unilever Asia Private Ltd.
- Unilever China Ltd.
- Unilever India Export Limited
- Unilever Thai Holdings Ltd.
- Unilever Lipton Ceylon Ltd.
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever RFM Ice Cream Inc.
- Unilever Supply Chain Company AG
- Unilever Vietnam International Co.
- PT Unilever Enterprise Indonesia
(formerly PT Unilever Body Care Indonesia)
- PT Unilever Oleochemical Indonesia
- Unilever Foods (Malaysia) Sdn. Bhd.

The nature of the relationships with the above related parties are entities under common control.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions (continued)

iii. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi selain yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

iii. The details of the nature and types of material transactions with related parties other than those mentioned above are as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Nature of the relationship	Jenis transaksi/ Type of transaction
- Unilever N.V.	Entitas induk utama/ Ultimate parent entity	Pembayaran royalti/ Royalty payments Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Indonesia Holding B.V.	Pemegang saham mayoritas/ Majority shareholder	Pembayaran dividen/ Dividend payments
- Unilever Asia Private Ltd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever China Ltd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Europe IT	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Europe Business Center B.V.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Global Service B.V. Philippines	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Hindustan Unilever Ltd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Industries Private Ltd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Italy Holdings SRL	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Nigeria PLC	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Pakistan Ltd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Philippines, Inc.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Research Laboratory Port Sunlight	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Sanayi Ve Ticaret Turk A.S	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever South Africa (Pty) Ltd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever U.K. Central Resources Ltd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Vietnam International Co.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penjualan aset tetap dan penggantian beban/ Sales of fixed assets and expense reimbursements
- Unilever RFM Ice Cream Inc.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Cote D'Ivoire	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Nature of the relationship	Jenis transaksi/ Type of transaction
- PT Anugrah Mutu Bersama	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penjualan asset tetap/ Sales of fixed assets
- PT Unilever Enterprises Indonesia (d/h/formerly PT Unilever Body Care Indonesia)	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Sewa mesin/ Lease of machineries
- PT Unilever Oleochemical Indonesia	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Pembayaran kontribusi Perseroan atas program manfaat pasti/ Payment of contribution for the Company's defined benefit plan
- Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Pembayaran kontribusi Perseroan atas program iuran pasti/ Payment of contribution for the Company's defined contribution plan
- Dewan Komisaris dan Direksi/ Board of Commissioners and Directors	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Kompensasi dan remunerasi/ Compensation and remuneration

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi

Perjanjian yang ditandatangani pada tahun 1971 dengan Unilever N.V. dan perjanjian yang ditandatangani pada tahun 1997 dengan Unilever Business Group Services B.V. telah diperbaharui dan digantikan dengan perjanjian serupa yang diuraikan dalam butir (i) di bawah ini.

i. Pada tanggal 11 Desember 2012, Perseroan dan Unilever N.V., yang merupakan entitas induk utama Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian di bidang lisensi merek, lisensi teknologi dan layanan jasa terpusat yang merupakan pembaharuan atas perjanjian serupa sebagaimana disebutkan di atas. Perjanjian-perjanjian baru tersebut berlaku efektif sejak 1 Januari 2013, dengan pokok-pokok ketentuan penting sebagai berikut:

- Perjanjian Lisensi Merek mencakup pemberian lisensi atas merek-merek yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan di dalam grup Unilever, termasuk yang akan dimiliki di masa depan, selama masa berlakunya perjanjian. Nilai royalti disesuaikan secara bertahap menjadi 3,00% mulai tahun 2015 dan seterusnya. Royalti dihitung berdasarkan nilai total omset setahun ke pihak ketiga, diluar omset produk yang mereknya dimiliki oleh Perseroan.

b. Significant agreements with related parties

The agreements, signed in 1971 with Unilever N.V. and signed in 1997 with Unilever Business Group Services B.V. have been updated and replaced with the agreements as disclosed in point (i) below.

i. On 11 December 2012, the Company and Unilever N.V., which is the ultimate parent entity of the Company, entered into agreements for trademarks, technology licenses and central services as renewals of the above mentioned agreements. These renewal agreements are effective from 1 January 2013, with principal terms as follows:

- Trademarks License Agreement with respect to the granting of trademarks licenses owned by companies under Unilever group, including future trademarks licenses, within the period of the agreement. The royalty value is adjusted gradually to become 3.00% from 2015 onwards. The royalty will be calculated based on total turnover value per annum to third parties, excluding the turnover of products under the trademarks owned by the Company.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi (lanjutan)

- Perjanjian Lisensi Teknologi mencakup pemberian lisensi atas teknologi yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan di dalam grup Unilever, termasuk yang akan dimiliki di masa depan, selama masa berlakunya perjanjian. Nilai royalti disesuaikan secara bertahap menjadi 2,00% mulai tahun 2015 dan seterusnya. Royalti dihitung berdasarkan nilai total omset setahun ke pihak ketiga, atas produk Perseroan yang didukung oleh teknologi berlisensi tersebut.
- Perjanjian Layanan Jasa Terpusat mencakup penyediaan jasa layanan pusat dari grup perusahaan Unilever kepada Perseroan yang meliputi strategi kepemimpinan dan implementasinya, dukungan jasa profesional dan strategi kategorisasi produk. Biaya jasa untuk layanan jasa terpusat ini dihitung berdasarkan biaya aktual (*actual cost recovery*), dengan batas maksimum 3,00% dari total penjualan Perseroan setahun kepada pihak ketiga.

Definisi dan perhitungan nilai penjualan yang menjadi dasar penentuan nilai royalti setiap tahunnya, telah didefinisikan secara rinci di dalam masing-masing perjanjian.

- ii. Pada tanggal 28 Agustus 2009, Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian dengan Unilever Asia Private Ltd. ("UAPL"), perusahaan afiliasi yang berkedudukan di Singapura, yang dievaluasi setiap tahun dan berlaku sampai dengan perjanjian-perjanjian tersebut diakhiri oleh salah satu pihak. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, UAPL akan menyediakan bahan baku dan barang jadi tertentu kepada Perseroan, membeli barang jadi dari Perseroan, serta menyediakan jasa pendukung penerapan sistem SAP di Perseroan.

Beban signifikan yang dikenakan oleh pihak berelasi:

	2016
Trademark	961,793
Teknologi	669,217
Biaya jasa	1,126,721
Jumlah	<u>2,757,731</u>

Sebagai persentase dari jumlah beban umum dan administrasi

69.63%

7. Related party transactions (continued)

b. Significant agreements with related parties (continued)

- *Technology License Agreement with respect to the granting of technology licenses owned by companies under Unilever group, including future technology licenses, within the period of the agreement. The royalty value is adjusted gradually to become 2.00% from 2015 onwards. The royalty will be calculated based on total turnover value per annum to third parties, of Company's products that are supported by the licensed technology and technical know-how.*
- *Central Service Agreement (CSA) with respect to the provision of strategic leadership and its implementation, professional support, and product categorisation strategy by companies under the Unilever group to the Company. The service fee for the CSA is calculated based on the actual cost recovery with a cap of 3.00% of total turnover of the Company per annum to the third parties.*

The definition and calculation of turnover value as the basis for determining the royalty value per annum has been defined in detail in the respective agreements.

- ii. *On 28 August 2009, the Company entered into agreements with Unilever Asia Private Ltd. ("UAPL"), an affiliated company domiciled in Singapore, which are subject to annual evaluation and valid until the agreements are terminated by either party. Based on the agreements, UAPL shall supply certain raw materials and finished goods to the Company, purchase finished goods from the Company and provide supporting services in connection with the SAP system implementation in the Company.*

Significant expenses charged by related parties:

	2015	
	892,674	Trademark
	618,888	Technology
	1,052,015	Service fees
	<u>2,563,577</u>	Total

As a percentage of total general and administration expenses

73.97%

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi (lanjutan)

Lihat Catatan 23 dan 24 untuk rincian penjualan kepada dan pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak-pihak berelasi.

c. Piutang lain-lain dari pihak berelasi

7. Related party transactions (continued)

b. Significant agreements with related parties (continued)

Refer to Notes 23 and 24 for details of sales to and purchases of raw materials and finished goods from related parties.

c. Amounts due from related parties

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pihak berelasi – Rupiah:			Related parties – Rupiah:
PT Unilever Enterprises Indonesia	840	-	PT Unilever Enterprises Indonesia
PT Unilever Oleochemical Indonesia	24	13,202	PT Unilever Oleochemical Indonesia
PT Anugrah Mutu Bersama	-	3,064	PT Anugrah Mutu Bersama
	<u>864</u>	<u>16,266</u>	
Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 29):			Related parties – Foreign currencies (Note 29):
Unilever Nigeria PLC	6,058	-	Unilever Nigeria PLC
Unilever Asia Private Ltd.	3,311	184,576	Unilever Asia Private Ltd.
Unilever Pakistan Ltd.	2,194	2,345	Unilever Pakistan Ltd.
Unilever U.K. Central Resources Ltd.	1,573	1,836	Unilever U.K. Central Resources Ltd.
Unilever South Africa (Pty) Ltd.	1,105	2,901	Unilever South Africa (Pty) Ltd.
Unilever Vietnam International Co.	673	-	Unilever Vietnam International Co.
Unilever Philippines, Inc.	1	7,287	Unilever Philippines, Inc.
Unilever N.V.	-	2,649	Unilever N.V.
Unilever Italy Holdings SRL	-	1,096	Unilever Italy Holdings SRL
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 382)	630	502	Others (individual balances less than Rp 382 each)
	<u>15,545</u>	<u>203,192</u>	
Jumlah	<u>16,409</u>	<u>219,458</u>	Total

Sebagai persentase dari jumlah aset lancar

0.25%

3.31%

As a percentage of total current assets

Manajemen tidak membuat provisi atas penurunan nilai untuk akun ini karena berkeyakinan bahwa saldo piutang tersebut akan tertagih seluruhnya.

Management has not made a provision for impairment as it is of the opinion that these receivables will be fully collectible.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

d. Utang lain-lain pada pihak berelasi

	2016	2015
Pihak berelasi – Rupiah:		
PT Unilever Enterprises Indonesia	3,174	-
Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 29):		
Unilever N.V.	66,310	591,592
Unilever Asia Private Ltd.	27,601	38,117
Unilever U.K. Central Resources Ltd.	13,414	869
Unilever Europe IT	8,040	1,513
Unilever Industries Private Limited	2,708	5,743
Unilever Research Laboratory Port Sunlight	2,526	-
Unilever Global Service B.V. Philippines	2,491	-
Unilever China Ltd.	2,348	-
Hindustan Unilever Ltd.	883	-
Unilever Sanayi Ve Ticaret Turk A.S	738	-
Unilever Italy Holdings SRL	537	-
Unilever Europe Business Center B.V.	503	-
Unilever Philippines, Inc.	-	2,010
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 382)	367	825
	<u>128,466</u>	<u>640,669</u>
Jumlah	131,640	640,669

Sebagai persentase dari jumlah liabilitas jangka pendek

1.21%

6.33%

As a percentage of total current liabilities

e. Kompensasi manajemen kunci

Dewan Komisaris dan Direksi adalah manajemen kunci. Jumlah kompensasi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	2016		2015	
	Direksi/ Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Direksi/ Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners
Gaji, tunjangan, dan bonus	58,644	4,782	51,324	4,125
Imbalan pasca-kerja	3,514	-	3,287	-
Jumlah	62,158	4,782	54,611	4,125

Salaries, allowances and bonuses
Post-employment benefits

Total

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

e. Kompensasi manajemen kunci (lanjutan)

Kompensasi ini dicatat sebagai bagian dari biaya produksi, beban pemasaran dan penjualan, dan beban umum dan administrasi.

Termasuk dalam paket penghasilan Direksi adalah tunjangan fasilitas perumahan.

2016

Sebagai persentase dari jumlah beban karyawan 3.93%

f. Program imbalan pasca-kerja

Perseroan menyediakan program dana pensiun untuk karyawan melalui Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia ("DPMP UI") dan Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia ("DPIP UI"). Jumlah yang harus dibayarkan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

	2016	
	Persentase/ Percentage**	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah
DPMP UI*	3.65	62,135
DPIP UI	2.08	35,504
	5.73	97,639

*) Selama 2015, tidak ada iuran pemberi kerja (pendiri)

**) % terhadap jumlah beban karyawan

7. Related party transactions (continued)

e. Key management compensation (continued)

The compensation is recorded as part of production costs, marketing and selling expenses, and general and administration expenses.

Included in the Directors' remuneration packages are housing facilities.

2015

As a percentage of total employee costs 3.56%

f. Post-employment benefits

The Company provides post-employment benefits plans for its employees through Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia ("DPMP UI") and Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia ("DPIP UI"). The total amount shall be paid by the Company were as follows:

	2015	
	Persentase/ Percentage**	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah
	-	-
	1.89	31,262
	1.89	31,262

*) During 2015, there was no payment of employer contribution

**) % of total employee costs

8. Beban dibayar dimuka

	2016
Sewa	62,931
Asuransi	10,891
Lain-lain	12,468
Jumlah	86,290

8. Prepaid expenses

	2015	
	63,676	Rent
	14,129	Insurance
	17,376	Others
	95,181	Total

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset tetap

9. Fixed assets

a. Mutasi kelompok-kelompok utama aset tetap adalah sebagai berikut:

a. Movements of fixed assets, by major classifications are as follows:

2016					
	1 Januari/ January 2016	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 2016
Biaya perolehan:					
Tanah	277,326	-	-	-	277,326
Bangunan	1,600,376	-	81,473	(10,120)	1,671,729
Mesin dan peralatan	7,324,326	286,163	847,013	(50,887)	8,406,615
Kendaraan bermotor	31,012	8,760	-	(6,666)	33,106
Aset dalam penyelesaian	1,460,979	1,478,917	(928,486)	-	2,011,410
Jumlah	10,694,019	1,773,840	-	(67,673)	12,400,186
					Total
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan	(211,575)	(40,897)	-	2,768	(249,704)
Mesin dan peralatan	(2,148,175)	(485,228)	-	25,811	(2,607,592)
Kendaraan bermotor	(13,352)	(3,490)	-	3,428	(13,414)
Jumlah	(2,373,102)	(529,615)	-	32,007	(2,870,710)
					Total
Nilai tercatat bersih	8,320,917				9,529,476
					Net carrying value
2015					
	1 Januari/ January 2015	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 2015
Biaya perolehan:					
Tanah	277,326	-	-	-	277,326
Bangunan	1,317,242	-	283,261	(127)	1,600,376
Mesin dan peralatan	6,767,915	197,205	515,416	(156,210)	7,324,326
Kendaraan bermotor	37,306	812	-	(7,106)	31,012
Aset dalam penyelesaian	948,923	1,310,733	(798,677)	-	1,460,979
Jumlah	9,348,712	1,508,750	-	(163,443)	10,694,019
					Total
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan	(177,219)	(34,439)	-	83	(211,575)
Mesin dan peralatan	(1,809,869)	(444,933)	-	106,627	(2,148,175)
Kendaraan bermotor	(13,599)	(3,931)	-	4,178	(13,352)
Jumlah	(2,000,687)	(483,303)	-	110,888	(2,373,102)
					Total
Nilai tercatat bersih	7,348,025				8,320,917
					Net carrying value

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perseroan memiliki aset-aset tetap yang telah disusutkan sepenuhnya namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perseroan. Biaya perolehan dari aset-aset tersebut adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2016 and 2015, the Company has fixed assets which have been fully depreciated but were still in use to support the Company's operation activities. Acquisition costs of such assets are as follows:

	2016	2015	
Bangunan	5,290	5,290	Buildings
Mesin dan peralatan	471,758	365,402	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	1,036	1,128	Motor vehicles
Jumlah	478,084	371,820	Total

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset tetap (lanjutan)

- b. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan mempunyai 34 bidang tanah (2015: 34 bidang tanah) dengan sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") dan 1 bidang tanah dengan sertifikat Hak Pakai yang memiliki sisa periode antara 5 sampai 20 tahun, dan jatuh tempo pada tahun 2020 sampai dengan 2035.

Manajemen berkeyakinan bahwa HGB dan Hak Pakai tersebut akan dapat selanjutnya diperbaharui dengan biaya minimum.

- c. Perhitungan kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Biaya perolehan	67,673	163,443
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(32,007)	(110,888)
Nilai tercatat bersih	35,666	52,555
Hasil penjualan aset tetap	7,958	35,638
Kerugian penjualan aset tetap	(27,708)	(16,917)

- d. Kerugian penjualan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

	2016	2015
Biaya produksi	(22,832)	(7,531)
Beban lain-lain, bersih (Catatan 26)	(4,876)	(9,386)
Jumlah	(27,708)	(16,917)

- e. Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Mesin dan peralatan	1,288,095	1,187,576
Bangunan	723,315	273,403
Jumlah	2,011,410	1,460,979

Persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2016 adalah 44,54% (2015: 82,76%).

Aset dalam penyelesaian akan selesai dan di reklasifikasi ke masing-masing kelompok aset diperkirakan paling awal pada tahun 2017.

9. Fixed assets (continued)

- b. As at 31 December 2016, the Company had 34 plots (2015: 34 plots) of land in the form of Land Use Title ("HGB") and 1 plot of land with Right to Use Title ("Hak Pakai") which have remaining terms ranging from 5 to 20 years, and will expire between 2020 until 2035.

Management believes that these HGB and Hak Pakai will be renewable at minimal cost.

- c. The calculations of loss on sale of fixed assets are as follows:

Acquisition costs
Less: Accumulated depreciation
Net carrying value
Proceeds from the sale of fixed assets
Loss on sale of fixed assets

- d. Loss on sale of fixed assets were allocated as follows:

Production costs
Other expenses, net (Note 26)
Total

- e. Construction in progress as at 31 December 2016 and 2015 was as follows:

Machinery and equipment
Buildings
Total

The percentage of completion for construction in progress as at 31 December 2016 is 44.54% (2015: 82.76%).

Construction in progress is estimated to be completed and reclassified into each group of assets in 2017 at the earliest.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset tetap (lanjutan)

f. Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Biaya produksi	388,541	352,993
Beban pemasaran dan penjualan	137,342	125,972
Beban umum dan administrasi	3,732	4,338
Jumlah	<u>529,615</u>	<u>483,303</u>

g. Aset tetap yang dimiliki oleh Perseroan diasuransikan terhadap risiko kerugian dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 7.448.602 (2015: Rp 6.951.355), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul. Risiko kerugian yang terjadi atas aset dalam penyelesaian ditanggung oleh kontraktor sampai aset tersebut siap digunakan.

Pertanggungan asuransi untuk setiap kelompok aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	
	<u>Nilai pertanggungan/ Insured amounts</u>	<u>Nilai tercatat bersih aset tetap/ Net carrying value of fixed assets</u>
Bangunan, mesin dan peralatan	7,448,602	7,221,048
Kendaraan bermotor	-	19,692
	<u>7,448,602</u>	<u>7,240,740</u>
	<u>2015</u>	
	<u>Nilai pertanggungan/ Insured amounts</u>	<u>Nilai tercatat bersih aset tetap/ Net carrying value of fixed assets</u>
Bangunan, mesin dan peralatan	6,951,355	6,564,952
Kendaraan bermotor	-	17,660
	<u>6,951,355</u>	<u>6,582,612</u>

10. Goodwill

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai buku bersih *goodwill* adalah Rp 61.925. *Goodwill* merupakan selisih lebih dari jumlah yang dibayar atas nilai tercatat dari kepentingan nonpengendali PT Anugrah Lever yang diakuisisi oleh Perseroan pada bulan Agustus 2007, dan berkaitan dengan produk Bango.

9. Fixed assets (continued)

f. Depreciation expense was allocated as follows:

Production costs
Marketing and selling expenses
General and administration expenses
Total

g. The Company's fixed assets have been insured against the risk of loss with a total coverage of Rp 7,448,602 (2015: Rp 6,951,355), which is considered adequate by management to cover possible losses arising from such risks. Risk of loss on assets under construction is covered by the contractors until the assets are ready for their intended use.

Insurance coverage for each class of fixed assets is as follows:

Buildings, machinery and equipment
Motor vehicles

Buildings, machinery and equipment
Motor vehicles

10. Goodwill

As at 31 December 2016 and 2015, the net book value of goodwill was Rp 61,925. Goodwill represents the excess of the amount paid over the carrying value of PT Anugrah Lever's non-controlling interests acquired by the Company in August 2007, and relates to Bango products.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. Aset takberwujud

11. Intangible assets

2016			
	Merek/ Trademarks	Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak/ Software and software licenses	Jumlah/ Total
Biaya perolehan			Acquisition cost
Saldo awal	330,755	495,703	826,458
Penambahan aset takberwujud	-	-	-
Saldo akhir	330,755	495,703	826,458
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortisation
Saldo awal	-	(395,437)	(395,437)
Beban amortisasi	-	(21,219)	(21,219)
Saldo akhir	-	(416,656)	(416,656)
Nilai tercatat bersih	330,755	79,047	409,802
			Net carrying value
2015			
	Merek/ Trademarks	Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak/ Software and software licenses	Jumlah/ Total
Biaya perolehan			Acquisition cost
Saldo awal	338,005	495,703	833,708
Penambahan aset takberwujud	-	-	-
Pengurangan aset takberwujud	(7,250)	-	(7,250)
Saldo akhir	330,755	495,703	826,458
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortisation
Saldo awal	-	(374,218)	(374,218)
Beban amortisasi	-	(21,219)	(21,219)
Saldo akhir	-	(395,437)	(395,437)
Nilai tercatat bersih	330,755	100,266	431,021
			Net carrying value

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset takberwujud timbul dari perolehan atas merek yang berhubungan dengan produk Hazeline, Bango dan Buavita yang diperoleh berturut-turut pada tahun 1996, 2001 dan 2008, serta perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak yang diperoleh dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2013.

As at 31 December 2016 and 2015, intangible assets principally comprise acquisitions of trademarks related to Hazeline, Bango and Buavita products which were acquired in 1996, 2001 and 2008 respectively, as well as software and software licenses which were acquired from 2004 until 2013.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. Pinjaman bank

Pinjaman merupakan fasilitas pinjaman tanpa jaminan yang digunakan untuk keperluan modal kerja, yang terdiri dari:

	2016	2015
Pihak ketiga – Rupiah:		
PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta	700,000	400,000
Deutsche Bank AG, Jakarta	692,970	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta	500,000	700,000
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta	500,000	-
JP Morgan Chase, Jakarta	-	100,000
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	500,000
Jumlah	2,392,970	1,700,000

Informasi lain mengenai pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

12. Bank borrowings

Borrowings represent unsecured borrowings facilities used for working capital purposes, that consist of:

Third parties – Rupiah:
PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta
Deutsche Bank AG, Jakarta
PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta
JP Morgan Chase, Jakarta
Standard Chartered Bank, Jakarta
Total

Other information related to the borrowings as at 31 December 2016 and 2015 is as follows:

Kreditur/Lenders	Jadwal pembayaran/ Repayment schedule	Tingkat bunga/ Interest rates	Saldo akhir/ Outstanding balances	
			2016	2015
PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta (Dengan fasilitas maksimum sebesar/Maximum facility of Rp 800,000)	20 Desember/December 2016 – 11 Januari/January 2017	6.45%	300,000	-
	21 Desember/December 2016 – 11 Januari/January 2017	6.45%	100,000	-
	27 Desember/December 2016 – 4 Januari/January 2017	6.60%	300,000	-
	30 Desember/December 2015 – 6 Januari/January 2016	10.60%	-	400,000
Deutsche Bank AG, Jakarta (Dengan fasilitas maksimum sebesar/Maximum facility of Rp 1,100,000)	30 Desember/December 2016 – 6 Januari/January 2017	6.25%	692,970	-
PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta (Dengan fasilitas maksimum sebesar/Maximum facility of Rp 700,000)	21 Desember/December 2016 – 4 Januari/January 2017	7.29%	500,000	-
	23 Desember/December 2015 – 25 Januari/January 2016	9.33%	-	700,000
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta (Dengan fasilitas maksimum sebesar/Maximum facility of Rp 500,000)	21 Desember/December 2016 – 23 Januari/January 2017	6.95%	500,000	-
JP Morgan Chase, Jakarta (Dengan fasilitas maksimum sebesar/Maximum facility of Rp 800,000)	31 Desember/December 2015 – 7 Januari/January 2016	13.50%	-	100,000
Standard Chartered Bank, Jakarta (Dengan fasilitas maksimum sebesar/Maximum facility of Rp 500,000)	30 Desember/December 2015 – 6 Januari/January 2016	10.70%	-	500,000

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perseroan telah melunasi/memperpanjang pinjaman-pinjaman tersebut diatas.

As at the date of completion of the financial statements, the Company has repaid/rolled over the above borrowings.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. Utang usaha

13. Trade creditors

	2016	2015	
Pihak ketiga:			Third parties:
- Rupiah	3,919,189	3,718,515	Rupiah -
- Mata uang asing (Catatan 29)	376,164	796,424	Foreign currencies (Note 29) -
Jumlah	<u>4,295,353</u>	<u>4,514,939</u>	Total
	2016	2015	
Pihak berelasi – Rupiah:			Related parties – Rupiah:
PT Unilever Oleochemical Indonesia	92,937	23,518	PT Unilever Oleochemical Indonesia
PT Unilever Enterprises Indonesia	-	77	PT Unilever Enterprises Indonesia
	<u>92,937</u>	<u>23,595</u>	
Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 29):			Related parties – Foreign currencies (Note 29):
Unilever Asia Private Ltd.	232,572	248,295	Unilever Asia Private Ltd.
Unilever India Export Limited	7,081	7,073	Unilever India Export Limited
Unilever Supply Chain Company AG	4,384	21,132	Unilever Supply Chain Company AG
Unilever China Ltd.	3,395	-	Unilever China Ltd.
Unilever RFM Ice Cream Inc.	2,010	3,067	Unilever RFM Ice Cream Inc.
Unilever Vietnam International Co.	1,680	19,161	Unilever Vietnam International Co.
Unilever Thai Holdings Ltd.	1,041	-	Unilever Thai Holdings Ltd.
Unilever Lipton Ceylon Ltd.	547	1,635	Unilever Lipton Ceylon Ltd.
Hindustan Unilever Ltd	414	-	Hindustan Unilever Ltd.
Unilever Philippines, Inc.	311	2,785	Unilever Philippines, Inc.
SAS IntuiSkin	185	433	SAS IntuiSkin
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 382)	-	55	Others (individual balances less than Rp 382 each)
	<u>253,620</u>	<u>303,636</u>	
Jumlah	<u>346,557</u>	<u>327,231</u>	Total
Sebagai persentase dari jumlah liabilitas jangka pendek	3.19%	3.23%	As a percentage of total current liabilities
Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:	The ageing analysis of trade creditors is as follows:		
	2016	2015	
Lancar	4,535,185	4,839,690	Current
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	102,172	2,278	Overdue 1 – 30 days
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	4,553	202	Overdue more than 30 days
Jumlah	<u>4,641,910</u>	<u>4,842,170</u>	Total
Saldo-saldo tersebut berasal dari pembelian bahan baku, bahan pembantu dan barang jadi.	These balances arose from the purchases of raw materials, supplies and finished goods.		

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. Pajak

a. Beban pajak penghasilan

	2016
Kini:	
- Non final	2,162,290
- Final	1,423
Tangguhan	17,500
Jumlah	<u>2,181,213</u>

Pajak atas laba Perseroan sebelum pajak penghasilan berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan tarif pajak terhadap laba pada entitas dalam jumlah sebagai berikut:

	2016
Laba sebelum pajak penghasilan	8,571,885
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	2,142,971
Dampak pajak penghasilan pada:	
- Penghasilan kena pajak final	(1,511)
- Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	38,330
- Pajak penghasilan final	1,423
- Penyesuaian periode lalu	-
Beban pajak penghasilan	<u>2,181,213</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	8,571,885
Penghasilan dari likuidasi entitas anak	-
Laba sebelum pajak penghasilan – Perseroan	8,571,885
Perbedaan temporer:	
Provisi dan akrual	232,615
Aset tetap dan aset takberwujud	(321,680)
Kewajiban imbalan kerja	19,065
Perbedaan permanen:	
Penghasilan bunga kena pajak final	(6,044)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	153,317
Penghasilan yang bukan merupakan objek pajak	-
Penghasilan kena pajak	<u>8,649,158</u>

14. Taxation

a. Income tax expense

	2015
Kini:	
- Non final	1,903,043
- Final	2,132
Tangguhan	72,510
Jumlah	<u>1,977,685</u>

The tax on the Company's profit before income tax differs from the theoretical amount that would arise using the tax rate applicable to profits on the entity as follows:

	2015
Laba sebelum pajak penghasilan	7,829,490
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	1,957,372
Dampak pajak penghasilan pada:	
- Penghasilan kena pajak final	(2,121)
- Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	19,914
- Pajak penghasilan final	2,132
- Penyesuaian periode lalu	388
Beban pajak penghasilan	<u>1,977,685</u>

The reconciliation between the profit before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and the Company's estimated taxable income for the years ended 31 December 2016 and 2015 is as follows:

	2015
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	7,829,490
Penghasilan dari likuidasi entitas anak	10,932
Laba sebelum pajak penghasilan – Perseroan	7,840,422
Perbedaan temporer:	
Provisi dan akrual	(41,812)
Aset tetap dan aset takberwujud	(316,673)
Kewajiban imbalan kerja	69,996
Perbedaan permanen:	
Penghasilan bunga kena pajak final	(8,484)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	79,658
Penghasilan yang bukan merupakan objek pajak	(10,932)
Penghasilan kena pajak	<u>7,612,175</u>

Current:
Non final -
Final -
Deferred
Total

Profit before income tax
Tax calculated at applicable tax rates
Tax effects of:
Income subject to final tax -
Expenses not deductible -
for tax purposes
Final income tax -
Adjustment in respect of prior periods -
Income tax expense

Consolidated profit before income tax
Income from liquidation of subsidiary
Profit before income tax – the Company
Temporary differences:
Provisions and accruals
Fixed assets and intangible assets
Employee benefits obligations
Permanent differences:
Interest income subject to final tax
Non-deductible expenses
Non-assessable income
Taxable income

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. Pajak (lanjutan)

a. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	2016	2015
Pajak penghasilan badan – tahun berjalan	2,162,290	1,903,043
Dikurangi: Pajak penghasilan dibayar dimuka	<u>(2,023,008)</u>	<u>(1,836,533)</u>
Utang pajak penghasilan	<u>139,282</u>	<u>66,510</u>

Jumlah penghasilan kena pajak tahun 2015 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") tahun 2015. Dalam laporan keuangan ini, jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari laba kena pajak yang dilaporkan dalam SPT pajak penghasilan badan.

b. Liabilitas pajak tangguhan

14. Taxation (continued)

a. Income tax expense (continued)

Corporate income tax – current year

Less: Prepaid income tax

Income tax payable

The amount of taxable income for 2015 agreed with the 2015 Corporate Income Tax Return. In these financial statements, the amount of taxable income for the year ended 31 December 2016 is based on preliminary calculations. This amount may differ from taxable income reported in the corporate income tax returns.

b. Deferred tax liabilities

	2016				
	31 Desember/ December 2015	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) pada OCI/ Credited/ (charged) to OCI*	31 Desember/ December 2016	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets/ (liabilities):</i>
- Provisi dan akrual	74,906	58,154	-	133,060	<i>Provisions and accruals -</i>
- Aset tetap dan aset takberwujud	(563,507)	(80,420)	-	(643,927)	<i>Fixed assets - and intangible assets</i>
- Kewajiban imbalan kerja	116,560	4,766	144,389	265,715	<i>Employee - benefits obligations</i>
	<u>(372,041)</u>	<u>(17,500)</u>	<u>144,389</u>	<u>(245,152)</u>	

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. Pajak (lanjutan)

14. Taxation (continued)

b. Liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

b. Deferred tax liabilities (continued)

	2015				
	31 Desember/ December 2014	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) pada OCI/ Credited/ (charged) to OCI*	31 Desember/ December 2015	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets/ (liabilities):
- Provisi dan akrual	85,359	(10,453)	-	74,906	Provisions and accruals -
- Aset tetap dan aset takberwujud	(483,951)	(79,556)	-	(563,507)	Fixed assets - and intangible assets
- Kewajiban imbalan kerja	103,255	17,499	(4,194)	116,560	Employee - benefits obligations
	(295,337)	(72,510)	(4,194)	(372,041)	

*OCI = Rugi/penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive loss/income

c. Utang pajak

c. Taxes payable

	2016	2015	
Pajak penghasilan badan:			Corporate income tax:
- Pasal 25/29	286,191	190,795	Article 25/29 -
Pajak lain-lain:			Other taxes:
- Pasal 23/26	359,122	294,241	Article 23/26 -
- Pajak pertambahan nilai, bersih	40,127	135,599	Value added tax, net -
- Pasal 21	13,037	9,239	Article 21 -
	412,286	439,079	
Jumlah	698,477	629,874	Total

d. Administrasi

d. Administration

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa Perseroan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu (*self-assessment*). Direktur Jendral Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut sebelum waktu kadaluarsa, sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

The taxation laws of Indonesia require that the Company submits individual tax returns on the basis of self-assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. Akrua

15. Accruals

	2016	2015	
Iklan dan promosi	903,988	562,602	Advertising and promotion
Remunerasi karyawan	304,292	228,476	Remuneration
Beban produksi lainnya	77,611	69,360	Other production costs
Sewa	37,285	29,906	Rent
Utilitas	27,320	26,436	Utilities
Distribusi	26,900	2,758	Distributions
Perangkat lunak	26,419	30,853	Software
Bea masuk	19,028	14,557	Customs duty
Lain-lain	236,910	154,565	Others
Jumlah	<u>1,659,753</u>	<u>1,119,513</u>	Total

16. Utang lain-lain

16. Other payables

	2016	2015	
Pihak ketiga:			Third parties:
Jasa konsultan dan jasa lainnya	749,637	722,165	Consultant fees and other services
Barang-barang teknik	244,763	243,280	Technical parts
Utang dividen – pemegang saham publik	98,700	88,697	Dividends payable – public shareholders
Lain-lain	115,573	77,934	Others
Jumlah	<u>1,208,673</u>	<u>1,132,076</u>	Total

17. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang

17. Long-term employee benefits obligations

Kewajiban imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan terdiri dari:

Long-term employee benefits obligations recognised in the statement of financial position consist of:

	2016	2015	
Imbalan pensiun	426,105	14,886	Pension benefits
Imbalan kesehatan pasca-kerja	454,143	301,260	Post-employment medical benefits
Imbalan pasca-kerja lainnya	48,121	33,923	Other post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	134,493	116,173	Other long-term employee benefits
Jumlah	<u>1,062,862</u>	<u>466,242</u>	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian lancar	<u>144,651</u>	<u>63,240</u>	Current portion
Bagian tidak lancar	<u>918,211</u>	<u>403,002</u>	Non-current portion

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan) 17. Long-term employee benefits obligations (continued)

a. Imbalan pensiun

Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:

	2016	2015
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	1,405,085	870,459
Nilai wajar dari aset program	(978,980)	(855,573)
	<u>426,105</u>	<u>14,886</u>

Mutasi kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Pada awal tahun	870,459	917,284
Termasuk di dalam laba rugi		
Biaya bunga	87,116	86,609
Biaya jasa kini	46,488	54,577

Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain

Rugi/(laba) aktuarial yang timbul dari:

- penyesuaian	29,491	31,248
- asumsi keuangan	429,058	(151,382)

Lain-lain

Imbalan yang dibayar	(57,527)	(67,877)
Pada akhir tahun	<u>1,405,085</u>	<u>870,459</u>

Imbal hasil aktual atas aset program adalah Rp 88.334 (2015: Rp 72.555).

Estimasi kewajiban imbalan pensiun pada tanggal 31 Desember 2016 tersebut berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, sesuai dengan laporannya tertanggal 6 Januari 2017 (2015: 6 Januari 2016). Berikut ini adalah asumsi-asumsi utama aktuarial yang digunakan:

	2016	2015
- Tingkat diskonto untuk kewajiban imbalan pasti	7.60%	10.00%
- Tingkat diskonto untuk biaya jasa	7.70%	10.10%
- Tingkat kenaikan gaji	7.00%	7.00%
- Tingkat kenaikan imbalan pensiun	1.00%	1.00%
- Tingkat inflasi	4.00%	4.00%

a. Pension benefits

The amounts recognised in the statement of financial position were determined as follows:

Present value of defined benefit obligations
Fair value of plan assets

The movement in the defined benefit obligations is as follows:

At beginning of the year
Included in profit or loss
Interest costs
Current service costs

Included in other comprehensive income

Actuarial loss/(gain) arising from:
experience adjustments -
financial assumptions -

Others

Benefits paid
At the end of the year

The actual return on plan assets was Rp 88,334 (2015: Rp 72,555).

The estimated pension benefits obligations as at 31 December 2016 was based on the actuarial calculations performed by PT Milliman Indonesia, in its report dated 6 January 2017 (2015: 6 January 2016). The principal actuarial assumptions used are as follows:

Discount rate for defined -
benefits obligations
Discount rate for service cost -
Salary increases -
Pension salary increases -
Inflation rate -

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan) 17. Long-term employee benefits obligations (continued)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
- Tingkat mortalita	Sebelum mencapai pensiun: Tabel Mortalita Indonesia 2011/TMI III <i>Pre-retirement:</i> <i>Indonesian Mortality Table 2011/TMI III</i> Sesudah mencapai pensiun: Tabel Mortalita USA 1983 <i>Post retirement:</i> <i>USA General Annuitants Mortality Table 1983</i>		Mortality rate -
- Tingkat pengunduran diri	8,00% pada usia 20 tahun, menurun menjadi 2,00% pada usia 45 tahun/ <i>8.00% at age 20, reducing to 2.00% at age 45 years</i>		Resignation rate -
- Tingkat pensiun dini	2,00% per tahun dari usia 45-50 tahun/ <i>2.00% per annum from age 45-50 years</i>		Early retirement rate -

Pada tanggal 31 Desember 2016, rata-rata tertimbang durasi kewajiban imbalan pasti adalah 19,5 tahun (2015: 15,8 tahun).

As at 31 December 2016, the weighted-average duration of the defined benefit obligation was 19.5 years (2015: 15.8 years).

Pendanaan Perseroan atas program manfaat pasti pada tahun 2017 diperkirakan sebesar Rp 68.395.

The Company's funding of the defined benefit plan in 2017 is expected to be Rp 68,395.

Mutasi nilai wajar aset program untuk imbalan pensiun selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets for pension benefits during the year is as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pada awal tahun	855,573	905,581	At beginning of the year
Termasuk di dalam laba rugi			Included in profit or loss
Pendapatan bunga atas aset program	88,334	83,366	Interest income on plan assets
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Imbal hasil atas aset program pensiun tidak termasuk pendapatan bunga	21,686	(72,815)	Return on plan assets excluding interest income
Lain-lain			Others
Iuran pekerja	8,779	7,318	Employee's contributions
Iuran pemberi kerja	62,135	-	Employer's contribution
Imbalan yang dibayar	(57,527)	(67,877)	Benefits paid
Pada akhir tahun	<u>978,980</u>	<u>855,573</u>	At the end of the year

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

Aset program terdiri dari:

	2016	
Instrumen ekuitas	456,834	46.67%
Instrumen utang	419,411	42.84%
Deposito berjangka	102,735	10.49%

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset dengan mengacu kepada kebijakan investasi. Hasil yang diharapkan dari investasi dengan bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan. Hasil yang diharapkan dari investasi ekuitas mencerminkan tingkat imbal hasil jangka panjang aktual historis yang terjadi untuk tiap-tiap pasar.

Analisis sensitivitas

Kemungkinan adanya perubahan yang wajar pada tanggal pelaporan terhadap salah satu asumsi aktuarial yang relevan, dimana asumsi lainnya konstan, akan mempengaruhi kewajiban imbalan pasti sebesar jumlah yang ditunjukkan di bawah ini.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dampak pergerakan 1,00% dalam asumsi tingkat diskonto adalah sebagai berikut:

	2016	
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	(217,835)	286,266

	2015	
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	(108,643)	153,087

Effect on the present value of the obligation

Effect on the present value of the obligation

17. Long-term employee benefits obligations (continued)

a. Pension benefits (continued)

Plan assets comprise the following:

2015		
399,102	46.65%	<i>Equity instruments</i>
339,825	39.72%	<i>Debt instruments</i>
116,646	13.63%	<i>Time deposits</i>

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investments policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the reporting date. Expected returns on equity investments reflect long-term real rates of return experienced historically in the respective markets.

Sensitivity analysis

Reasonably possible changes at the reporting date to one of the relevant actuarial assumptions, holding other assumptions constant, would have affected the defined benefit obligation by the amount shown below.

As at 31 December 2016 and 2015, the effect of a 1.00% movement in the assumed discount rate is as follows:

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

b. Imbalan kesehatan pasca-kerja

Perseroan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca-kerja yang tidak didanai. Metodologi, asumsi-asumsi dan frekuensi penilaian adalah sama dengan yang digunakan untuk program imbalan pensiun Perseroan.

Di samping asumsi-asumsi yang digunakan pada program pensiun, asumsi-asumsi aktuarial lainnya yang relevan ialah kenaikan biaya klaim kesehatan dalam jangka panjang sebesar 7,00% (2015: 7,00%) dan klaim tahunan atas program imbalan kesehatan pasca-kerja sebesar Rp 24.087.000 (nilai penuh) (2015: Rp 20.667.000 (nilai penuh)) per karyawan.

Mutasi kewajiban adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Pada awal tahun	301,260	251,967
Termasuk di dalam laba rugi		
Biaya bunga	30,467	23,699
Biaya jasa kini	7,556	8,189
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain		
Rugi/(laba) aktuarial yang timbul dari:		
- asumsi keuangan	134,526	26,373
- penyesuaian	(1,905)	9,416
Lain-lain		
Imbalan yang dibayar	(17,761)	(18,384)
Pada akhir tahun	454,143	301,260

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dampak pergerakan 1,00% dalam asumsi tingkat tren biaya kesehatan adalah sebagai berikut:

	2016	
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	86,820	(64,539)

17. Long-term employee benefits obligations (continued)

b. Post-employment medical benefits

The Company provides an unfunded post-employment medical benefits scheme. The methodology, assumptions and frequency of valuations are similar to those used for the Company's defined benefit pension scheme.

In addition to the assumptions used for the pension scheme, other relevant assumptions are long-term increase on medical claim costs of 7.00% (2015: 7.00%) and annual claims of the post-employment medical benefits of Rp 24,087,000 (full amount) (2015: Rp 20,667,000 (full amount)) per employee.

The movement in the obligations is as follows:

At beginning of the year	
Included in profit or loss	
Interest costs	
Current service costs	
Included in other comprehensive income	
Actuarial loss/(gain) arising from:	
financial assumptions -	
experience adjustments -	
Others	
Benefits paid	
At the end of the year	

As at 31 December 2016 and 2015, the effect of a 1.00% movement in the assumed medical cost trend rate is as follows:

Effect on the present value of the obligation

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan) 17. Long-term employee benefits obligations (continued)

b. Imbalan kesehatan pasca-kerja (lanjutan)

b. Post-employment medical benefits (continued)

	2015		
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	45,852	(34,231)	Effect on the present value of the obligation

c. Imbalan pasca-kerja lainnya

c. Other post-employment benefits

Mutasi kewajiban adalah sebagai berikut:

The movement in the obligations is as follows:

	2016	2015	
Pada awal tahun	33,923	32,463	At the beginning of the year
Termasuk di dalam laba rugi			Included in profit or loss
Biaya jasa kini	5,596	5,859	Current service costs
Biaya bunga	3,519	3,242	Interest costs
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
(Laba)/rugi aktuarial yang timbul dari:			Actuarial (gain)/loss arising from:
- penyesuaian	(2,912)	371	experience adjustments -
- asumsi keuangan	10,982	(5,616)	financial assumptions -
Lain-lain			Others
Imbalan yang dibayar	(2,987)	(2,396)	Benefits paid
Pada akhir tahun	<u>48,121</u>	<u>33,923</u>	At the end of the year

d. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

d. Other long-term employee benefits

Mutasi kewajiban adalah sebagai berikut:

The movement in the obligations is as follows:

	2016	2015	
Pada awal tahun	116,173	116,888	At the beginning of the year
Biaya jasa kini	28,704	30,890	Current service costs
Biaya bunga	11,491	11,586	Interest costs
Imbalan yang dibayar	(27,658)	(18,303)	Benefits paid
Keuntungan aktuarial	(2,240)	(17,968)	Actuarial gain
Dampak dari perubahan asumsi aktuarial	8,023	(6,920)	Effect of changes in actuarial assumptions
Pada akhir tahun	<u>134,493</u>	<u>116,173</u>	At the end of the year

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. Modal saham

Saham Perseroan memiliki nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per saham. Rincian kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH")	6,484,877,500	85.00	64,849
Publik/Public	1,145,122,500	15.00	11,451
Modal saham yang beredar/ Outstanding share capital	7,630,000,000	100.00	76,300

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, UIH yang memiliki 6.484.877.500 saham atau 85,00% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan, merupakan pemegang saham terbesar Perseroan (lihat Catatan 1); dan tidak ada pemegang saham lain yang memiliki saham lebih dari 5,00% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Direktur-direktur yang memiliki saham publik Perseroan adalah Tn. Willy Saelan dan Ibu Hernie Raharja (2015: Tn. Ainul Yaqin), dengan kepemilikan tidak lebih dari 0,001% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan. Tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi lain yang memiliki saham Perseroan.

The Company's shares have a par value of Rp 10 (full amount) per share. The share ownership details of the Company as at 31 December 2016 and 2015 were as follows:

As at 31 December 2016 and 2015, UIH which held 6,484,877,500 shares or 85.00% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company, was the majority shareholder of the Company (refer to Note 1); and no other shareholders held more than 5.00% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company.

As at 31 December 2016, the Directors who held the Company's public shares were Mr. Willy Saelan and Mrs. Hernie Raharja (2015: Mr. Ainul Yaqin), with an ownership of not more than 0.001% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company. There were no other members of the Board of Commissioners and Directors who held the Company's shares.

19. Tambahan modal disetor

	2016
Agio saham	15,227
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 20)	80,773
Tambahan modal disetor	96,000

Agio saham merupakan selisih antara harga jual (Rp 3.175 (nilai penuh) per saham) dengan nilai nominal sebelum pemecahan saham (Rp 1.000 (nilai penuh) per saham) untuk 9.200.000 saham yang dijual melalui Bursa Efek di Indonesia pada Desember 1981, setelah dikurangi kapitalisasi ke modal saham melalui pembagian 4.783.333 saham bonus senilai Rp 4.783.333.000 (nilai penuh) pada tahun 1993.

19. Additional paid-in capital

	2015	
	15,227	Capital paid-in excess of par value
	80,773	Balance arising from restructuring transactions between entities under common control (Note 20)
	96,000	Additional paid-in capital

Capital paid-in excess of par value represents the difference between the selling price (Rp 3,175 (full amount) per share) and the par value prior to the stock splits (Rp 1,000 (full amount) per share) of 9,200,000 shares issued on the Stock Exchange in Indonesia in December 1981, net of the capitalisation to the share capital through the distribution of 4,783,333 bonus shares amounting to Rp 4,783,333,000 (full amount) in 1993.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali

Saldo akun ini merupakan selisih antara nilai buku ekuitas PT Knorr Indonesia ("PT KI") dan harga pembelian saham PT KI pada saat Perseroan mengakuisisi saham PT KI yang dimiliki Unilever Overseas Holdings Ltd. (pihak berelasi) pada tanggal 21 Januari 2004. Selanjutnya, pada tanggal 30 Juli 2004, Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT KI dimana Perseroan adalah pihak yang menerima penggabungan.

21. Dividen

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, pembayaran dividen dapat disetujui dalam rapat Direksi dan Dewan Komisaris untuk kemudian bersama-sama dengan pembayaran dividen final disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

20. Balance arising from restructuring transactions between entities under common control

The balance of this account represents the difference between the book value of the equity of PT Knorr Indonesia ("PT KI") and the purchase price of PT KI's shares when the Company acquired PT KI's shares held by Unilever Overseas Holdings Ltd. (a related party) on 21 January 2004. Subsequently, on 30 July 2004, the Company merged with PT KI where the Company was the surviving company.

21. Dividends

Based on the Company's Articles of Association, dividend payments may be approved by meetings of the Directors and Board of Commissioners which together with the final dividend payments are authorised by the Annual General Meeting of the Shareholders.

			Dividen per saham/Dividend per share (Rupiah penuh/ full amount Rupiah)	2016	2015	
Tanggal deklarasi/ Declaration date	Tanggal pembayaran/ Payment date					
	22 Desember/ December 2016					
Dividen interim 2016	28 November 2016		375	2,861,250	-	Interim dividend 2016
	15 Juli/July 2016					
Dividen final 2015	14 Juni/June 2016		424	3,235,120	-	Final dividend 2015
	17 Desember/ December 2015					
Dividen interim 2015	24 November 2015		342	-	2,609,460	Interim dividend 2015
Dividen final 2014	8 Juni/June 2015	7 Juli/July 2015	416	-	3,174,080	Final dividend 2014
Jumlah				6,096,370	5,783,540	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah dividen yang belum dibayarkan kepada pemegang saham Rp 98.700 (2015: Rp 88.697) telah dicatat sebagai utang lain-lain (Catatan 16).

Perseroan melakukan penghapusan utang dividen pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 849. Penghapusan ini didasarkan pada Anggaran Dasar Perseroan yang menyatakan bahwa laba yang dibagikan, sebagai dividen, yang tidak diambil setelah lewat waktu 15 (lima belas) tahun sejak Perseroan menyediakan dana tersebut untuk dibayarkan, akan menjadi milik Perseroan. Jumlah utang dividen yang dihapus ini kemudian dibukukan dalam pos pendapatan lain-lain.

As at 31 December 2016, dividends which had not been paid to the shareholders amounting to Rp 98,700 (2015: Rp 88,697), were recorded as other payables (Note 16).

On 31 December 2016, Company also reversed dividend payables of Rp 849. This reversal is based on Company's Articles of Association that stated: distributed earnings to shareholders, as dividends, that are not requested back after a period of 15 (fifteen) years since the Company appropriated those earnings to be paid, will be returned back to Company. The amount of reversal would then be recognized as other income.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. Saldo laba yang dicadangkan

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Mei 2008 menyetujui penyisihan saldo laba sebesar 20,00% dari jumlah modal yang ditempatkan atau sebesar Rp 15.260 sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas ("UU Perseroan Terbatas").

23. Penjualan bersih

22. Appropriated retained earnings

At the Company's Extraordinary General Meeting of the Shareholders on 22 May 2008, the Company established a statutory reserve of 20.00% of the issued share capital or amounting to Rp 15,260 in accordance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 40 of the year 2007 (the "Company Law").

23. Net sales

	2016	2015	
Dalam negeri	37,809,574	34,625,897	Domestic
Ekspor	2,244,158	1,858,133	Export
Jumlah	<u>40,053,732</u>	<u>36,484,030</u>	Total

Tidak ada pelanggan yang secara individu memiliki jumlah transaksi melebihi 10,00% dari penjualan bersih.

No individual customer had total transactions of more than 10.00% of net sales.

Penjualan ekspor Perseroan sebesar Rp 2.244.158 (2015: Rp 1.858.133) hanya terdiri dari penjualan kepada pihak berelasi. Penjualan ekspor kepada pihak berelasi tersebut setara dengan masing-masing 5,60% dan 5,09% dari jumlah penjualan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015.

The Company's export sales amounting to Rp 2,244,158 (2015: Rp 1,858,133) only consist of sales to related parties. The export sales to related parties represent 5.60% and 5.09% of total net sales, for the years ended 31 December 2016 and 2015, respectively.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of sales to related parties are as follows:

	2016	2015	
Unilever Asia Private Ltd.	1,499,136	1,208,086	Unilever Asia Private Ltd.
Unilever Philippines, Inc.	386,401	337,547	Unilever Philippines, Inc.
Unilever Vietnam International Co.	80,122	64,523	Unilever Vietnam International Co.
Unilever Taiwan Ltd.	78,235	69,792	Unilever Taiwan Ltd.
Unilever Japan K.K.	74,230	40,461	Unilever Japan K.K.
Unilever RFM Ice Cream Inc.	51,256	47,474	Unilever RFM Ice Cream Inc.
Unilever Korea Ltd.	19,900	27,548	Unilever Korea Ltd.
Unilever South Africa (Pty) Ltd.	14,958	17,583	Unilever South Africa (Pty) Ltd.
Unilever Supply Chain Company AG	13,867	18,587	Unilever Supply Chain Company AG
Unilever Caribbean Ltd.	7,778	4,643	Unilever Caribbean Ltd.
Unilever Hongkong	5,285	3,280	Unilever Hongkong
Hindustan Unilever Ltd.	4,375	7,431	Hindustan Unilever Ltd.
Unilever Lipton Ceylon Ltd.	1,978	2,689	Unilever Lipton Ceylon Ltd.
Unilever China Ltd.	1,658	-	Unilever China Ltd.
Unilever Manufacturera S. de R.L. de C.V.	1,559	-	Unilever Manufacturera S. de R.L. de C.V.
Unilever Kenya Ltd.	1,189	-	Unilever Kenya Ltd.
Unilever ASCC AG	858	-	Unilever ASCC AG
Unilever Market Development (Pty) Limited	843	3,501	Unilever Market Development (Pty) Limited
Unilever Gulf Free Zone Establishment	399	858	Unilever Gulf Free Zone Establishment
Unilever Ghana Limited	-	3,587	Unilever Ghana Limited
Lain-lain (jumlah masing-masing kurang dari Rp 382)	131	543	Others (individual amounts less than Rp 382 each)
Jumlah	<u>2,244,158</u>	<u>1,858,133</u>	Total

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. Harga pokok penjualan

Komponen harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Bahan baku		
- Awal tahun	591,393	608,986
- Pembelian	15,711,273	15,077,366
- Akhir tahun	(729,097)	(591,393)
Bahan baku yang digunakan	15,573,569	15,094,959
Biaya tenaga kerja langsung (Catatan 27)	606,255	602,555
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	388,541	352,993
Beban pabrikasi lainnya	1,372,125	1,056,773
Jumlah biaya produksi	17,940,490	17,107,280
Barang dalam proses		
- Awal tahun	128,634	163,434
- Akhir tahun	(163,856)	(128,634)
Harga pokok produksi	17,905,268	17,142,080
Barang jadi		
- Awal tahun	1,547,567	1,551,156
- Pembelian	1,647,022	689,392
- Akhir tahun	(1,505,221)	(1,547,567)
Jumlah	19,594,636	17,835,061

Tidak ada pembelian dari pemasok yang secara individu melebihi 10,00% dari total pembelian bahan baku dan barang jadi Perseroan.

Pembelian bahan baku dan barang jadi Perseroan dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 berjumlah Rp 1.242.595 (2015: Rp 939.850) setara dengan 7,16% (2015: 5,96%) dari total seluruh pembelian bahan baku dan barang jadi.

Pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak berelasi terdiri dari:

	2016	2015
Unilever Asia Private Ltd.	846,248	718,907
PT Unilever Oleochemical Indonesia	256,952	-
Unilever India Export Limited	53,715	6,912
Unilever Vietnam International Co.	40,059	44,505
Unilever Supply Chain Company AG	19,841	130,921
Unilever Lipton Ceylon Ltd.	11,762	21,084
Unilever Philippines, Inc.	8,489	7,739
Unilever RFM Ice Cream Inc.	3,377	2,404
Unilever Thai Holdings Ltd.	1,929	1,795
SAS IntuiSkin	138	1,775
Hindustan Unilever Ltd.	83	698
Unilever Foods (Malaysia) Sdn. Bhd.	2	-
PT Unilever Enterprises Indonesia	-	3,110
Jumlah	1,242,595	939,850

24. Cost of goods sold

The components of the cost of goods sold are as follows:

Raw materials	
At the beginning of the year -	
Purchases -	
At the end of the year -	
Raw materials used	
Direct labour costs (Note 27)	
Depreciation of fixed assets (Note 9f)	
Manufacturing overheads	
Total production costs	
Work in process	
At the beginning of the year -	
At the end of the year -	
Cost of goods manufactured	
Finished goods	
At the beginning of the year -	
Purchases -	
At the end of the year -	
Total	

No purchase from an individual supplier was made in excess of 10.00% of the Company's total purchases of raw materials and finished goods.

The Company's purchases of raw materials and finished goods from related parties for the year ended 31 December 2016 was Rp 1,242,595 (2015: Rp 939,850) which represents 7.16% (2015: 5.96%) of the total purchases of raw materials and finished goods.

Purchases of raw materials and finished goods from related parties comprise:

Unilever Asia Private Ltd.	
PT Unilever Oleochemical Indonesia	
Unilever India Export Limited	
Unilever Vietnam International Co.	
Unilever Supply Chain Company AG	
Unilever Lipton Ceylon Ltd.	
Unilever Philippines, Inc.	
Unilever RFM Ice Cream Inc.	
Unilever Thai Holdings Ltd.	
SAS IntuiSkin	
Hindustan Unilever Ltd.	
Unilever Foods (Malaysia) Sdn. Bhd.	
PT Unilever Enterprises Indonesia	
Total	

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. a. Beban pemasaran dan penjualan

25. a. Marketing and selling expenses

	2016	2015	
Iklan dan riset pasar	2,761,497	2,941,883	Advertising and market research
Distribusi	1,965,715	1,657,530	Distribution
Promosi	1,501,836	1,277,293	Promotion
Remunerasi dan imbalan kerja	695,923	621,763	Remuneration and employee benefits
Beban penjualan	337,994	280,836	Sales expenses
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	137,342	125,972	Depreciation of fixed assets (Note 9f)
Jasa konsultan dan jasa lainnya	130,172	51,508	Consultant fees and other services
Perjalanan dinas dan jamuan	71,233	62,472	Travelling and representation
Sewa	59,806	40,499	Rent
Informasi dan telekomunikasi	57,829	70,743	Information and telecommunications
Imbalan kerja jangka panjang	53,585	43,784	Long-term employee benefits
Lain-lain	18,624	64,882	Others
Jumlah	7,791,556	7,239,165	Total

25. b. Beban umum dan administrasi

25. b. General and administration expenses

	2016	2015	
Trademark, teknologi dan biaya jasa (Catatan 7b)	2,757,731	2,563,577	Trademark, technology and service fees (Note 7b)
Remunerasi dan imbalan kerja	328,928	361,587	Remuneration and employee benefits
Jasa konsultan dan jasa lainnya	210,728	151,897	Consultant fees and other services
Informasi dan telekomunikasi	110,266	75,611	Information and telecommunications
Sewa	44,925	50,226	Rent
Perjalanan dinas dan jamuan	33,245	45,928	Travelling and representation
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 11)	21,219	21,219	Amortisation of intangible assets (Note 11)
Imbalan kerja jangka panjang	18,199	18,677	Long-term employee benefits
Pendidikan dan pelatihan	11,679	13,261	Education and training
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	3,732	4,338	Depreciation of fixed assets (Note 9f)
Lain-lain	420,178	159,603	Others
Jumlah	3,960,830	3,465,924	Total

26. Penghasilan/(beban) lain-lain, bersih

26. Other income/(expenses), net

	2016	2015	
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, bersih	4,978	(3,188)	Gain/(loss) on foreign exchange, net
Kerugian penjualan aset tetap (Catatan 9d)	(4,876)	(9,386)	Loss on sale of fixed assets (Note 9d)
Penghapusan utang dividen	849	534	Write-off of dividend payable
Hasil penjualan merek dagang	-	7,561	Proceeds from the sale of trademark
	951	(4,479)	

Pada bulan Maret 2015, Perseroan menjual salah satu merek dagangnya ("SHE") yang menghasilkan keuntungan sebesar Rp 7.561.

In March 2015, the Company sold one of its trademarks ("SHE") which resulted in a gain of Rp 7,561.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. Beban karyawan

Jumlah beban karyawan yang terjadi selama tahun 2016 adalah Rp 1.702.890 (2015: Rp 1.648.366) dan dicatat masing-masing Rp 606.255 (2015: Rp 602.555), Rp 749.508 (2015: Rp 665.547), dan Rp 347.127 (2015: Rp 380.264) sebagai bagian dari biaya produksi, beban pemasaran dan penjualan, dan beban umum dan administrasi.

Jumlah karyawan permanen Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (tidak diaudit) masing-masing 6.185 dan 6.351.

27. Employee costs

Total employee costs for the year 2016 were Rp 1,702,890 (2015: Rp 1,648,366) and were recorded as part of the production costs, marketing and selling expenses, and general and administration expenses amounting to Rp 606,255 (2015: Rp 602,555), Rp 749,508 (2015: Rp 665,547), and Rp 347,127 (2015: Rp 380,264), respectively.

The number of permanent employees of the Company as at 31 December 2016 and 2015 (unaudited) was 6,185 and 6,351, respectively.

28. Laba bersih per saham dasar

28. Basic earnings per share

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Laba tahun berjalan	<u>6,390,672</u>	<u>5,851,805</u>	Profit for the year
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam jutaan)	<u>7,630</u>	<u>7,630</u>	Weighted average number of ordinary shares outstanding (in millions)
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>838</u>	<u>766</u>	Basic earnings per share (full amount)

Tidak ada efek yang dapat menimbulkan dilusi. Sehingga, laba per saham dasar sama dengan laba bersih per saham dilusi.

There is no security which has a potential dilution feature. Accordingly, the basic earnings per share is the same as the diluted earnings per share.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing

Aset dan liabilitas dalam berbagai mata uang asing adalah sebagai berikut:

29. Assets and liabilities denominated in foreign currencies

Assets and liabilities denominated in various foreign currencies are as follows:

		2016		
		Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	USD	11,155,850	149,890	Cash and cash equivalents
	EUR	5,387,635	75,901	
Piutang usaha				Trade debtors
- Pihak ketiga	USD	9,973	134	Third parties -
- Pihak berelasi	USD	31,063,412	417,368	Related parties -
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	USD	460,926	6,193	Amounts due from related parties
	EUR	663,756	9,352	
			658,838	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha				Trade creditors
- Pihak ketiga	USD	17,978,118	241,554	Third parties -
	EUR	6,064,381	85,435	
	GBP	1,485,099	24,418	
	SGD	1,568,165	14,551	
	THB	25,879,679	9,679	
	MYR	97,130	291	
	AUD	11,358	110	
	SEK	68,521	101	
	HKD	9,238	16	
	INR	30,457	6	
	CHF	228	3	
- Pihak berelasi	USD	11,682,048	156,960	Related parties -
	EUR	6,861,158	96,660	
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	USD	447,455	6,012	Third parties -
	EUR	351,008	4,945	
	SEK	732,022	1,079	
	SGD	19,722	183	
	THB	243,316	91	
	GBP	4,014	66	
- Pihak berelasi	EUR	6,114,850	86,146	Related parties -
	USD	1,706,311	22,926	
	GBP	1,179,540	19,394	
			770,626	
Selisih lebih liabilitas atas aset dalam mata uang asing			111,788	Excess of liabilities over assets denominated in foreign currencies

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing
(lanjutan)

29. Assets and liabilities denominated in foreign
currencies (continued)

	2015		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)		Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah
Aset			Assets
Kas dan setara kas	USD	30,809,931	425,023
	EUR	3,053,991	45,987
			Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade debtors
- Pihak ketiga	USD	49,583	684
- Pihak berelasi	USD	35,568,757	421,696
			Third parties - Related parties -
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	USD	13,967,887	192,687
	EUR	692,854	10,433
	GBP	3,521	72
			Amounts due from related parties
			1,096,582
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha			Trade creditors
- Pihak ketiga	USD	46,165,350	636,851
	EUR	5,236,618	78,853
	SGD	4,037,562	39,342
	GBP	1,409,633	28,827
	THB	29,579,634	11,329
	CNY	121,882	259
	SEK	148,442	243
	INR	1,033,654	215
	PHP	700,680	206
	NZD	19,523	184
	CHF	4,880	68
	MYR	14,935	47
- Pihak berelasi	USD	17,905,038	247,000
	EUR	3,761,190	56,636
			Related parties -
Utang lain-lain			Other payables
- Pihak ketiga	USD	1,086,698	14,991
	EUR	599,349	9,025
	SEK	472,816	774
	GBP	36,235	741
	SGD	32,943	321
	THB	5,222	2
- Pihak berelasi	EUR	41,871,364	630,499
	USD	540,051	7,450
	GBP	119,071	2,435
	THB	744,125	285
			Related parties -
			1,766,583
Selisih lebih liabilitas atas aset dalam mata uang asing			670,001
			Excess of liabilities over assets denominated in foreign currencies

29. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing (lanjutan)

Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Euro telah bergerak dari masing-masing Rp 13.436 dan Rp 14.088 (nilai penuh) pada 31 Desember 2016 menjadi Rp 13.342 dan Rp 14.373 (nilai penuh) pada tanggal 17 Maret 2017.

30. Informasi segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi yang digunakan untuk mengambil keputusan strategis.

Maksud dan tujuan Perseroan antara lain berusaha dalam bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan menjalankan usahanya secara terintegrasi.

Bisnis Perseroan dikelompokkan menjadi dua bidang produk utama sebagai berikut:

- Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh, yang berkaitan dengan produk-produk pembersih yang digunakan dalam rumah tangga dan produk-produk kosmetik.
- Makanan dan Minuman, yang berkaitan dengan produk-produk makanan dan minuman termasuk es krim.

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk setiap segmen adalah sebagai berikut:

29. Assets and liabilities denominated in foreign currencies (continued)

The exchange rate for the US Dollar and Euro against the Rupiah has moved from Rp 13,436 and Rp 14,088 (full amount) on 31 December 2016 to Rp 13,342 and Rp 14,373 (full amount), respectively on 17 March 2017.

30. Segment information

Management has determined the operating segments based on the reports reviewed by Directors that are used to make strategic decisions.

The objectives and purposes of the Company among others are to engage in the manufacturing, marketing and distribution of consumer goods. To achieve these objectives and purposes, the Company manages its business as an integrated business field.

The Company's business is grouped into two principal product areas as follows:

- Home and Personal Care, which relates to the cleaning products which are used in the household and the cosmetic products.*
- Foods and Refreshment, which relates to the food and beverage products including ice cream.*

The segment information provided to the Directors for the reportable segments are as follows:

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. Informasi segmen (lanjutan)

30. Segment information (continued)

	2016			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ <i>Home and Personal Care</i>	Makanan dan Minuman/ <i>Foods and Refreshments</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Penjualan bersih	27,697,234	12,356,498	40,053,732	Net sales
Laba bruto	15,294,134	5,164,962	20,459,096	Gross profit
Hasil segmen	8,880,827	1,905,277	10,786,104	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan:				Unallocated expenses:
Beban pemasaran dan penjualan			(987,698)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi			(1,091,696)	General and administration expenses
Beban lain-lain, bersih			(134,825)	Other expenses, net
Laba sebelum pajak penghasilan			8,571,885	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan			(2,181,213)	Income tax expense
Laba			6,390,672	Profit
Rugi komprehensif lain			(433,165)	Other comprehensive loss
Jumlah penghasilan komprehensif			5,957,507	Total comprehensive income
Aset segmen	8,676,828	5,223,075	13,899,903	Segment assets
Aset takberwujud	-	392,616	392,616	Intangible assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan			2,453,176	Unallocated segment assets
			16,745,695	
Liabilitas segmen	(4,795,493)	(2,039,401)	(6,834,894)	Segment liabilities
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan			(5,206,543)	Unallocated segment liabilities
			(12,041,437)	
Informasi lainnya				Other information
Pengeluaran modal	677,752	316,263	994,015	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan			779,825	Unallocated capital expenditures
			1,773,840	
Penyusutan dan amortisasi	265,162	255,279	520,441	Depreciation and amortisation
Beban penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan			30,393	Unallocated depreciation and amortisation expenses
			550,834	

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. Informasi segmen (lanjutan)

30. Segment information (continued)

	2015			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ <i>Home and Personal Care</i>	Makanan dan Minuman/ <i>Foods and Refreshments</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Penjualan bersih	25,418,567	11,065,463	36,484,030	Net sales
Laba bruto	13,874,253	4,774,716	18,648,969	Gross profit
Hasil segmen	7,870,284	1,709,340	9,579,624	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan: Beban pemasaran dan penjualan			(849,716)	Unallocated expenses: Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi			(785,494)	General and administration expenses
Beban lain-lain, bersih			(114,924)	Other expenses, net
Laba sebelum pajak penghasilan			7,829,490	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan			(1,977,685)	Income tax expense
Laba			5,851,805	Profit
Penghasilan komprehensif lain			12,581	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif			5,864,386	Total comprehensive income
Aset segmen	8,245,595	5,081,982	13,327,577	Segment assets
Aset takberwujud	-	392,680	392,680	Intangible assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan			2,009,688	Unallocated segment assets
			15,729,945	
Liabilitas segmen	(4,739,481)	(1,886,480)	(6,625,961)	Segment liabilities
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan			(4,276,624)	Unallocated segment liabilities
			(10,902,585)	
Informasi lainnya				Other information
Pengeluaran modal	533,965	483,377	1,017,342	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan			491,408	Unallocated capital expenditures
			1,508,750	
Penyusutan dan amortisasi	279,335	195,401	474,736	Depreciation and amortisation
Beban penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan			29,786	Unallocated depreciation and amortisation expenses
			504,522	

Jumlah yang dilaporkan kepada Direksi sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Aset dan liabilitas ini dialokasikan berdasarkan segmen operasi.

The amounts provided to the Directors with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with that of the financial statements. These assets and liabilities are allocated based on the operating segment.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. Informasi segmen (lanjutan)

Rekonsiliasi aset segmen dilaporkan terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Aset segmen untuk segmen yang dilaporkan	14,292,519	13,720,257
Yang tidak dapat dialokasikan:		
- Kas dan setara kas	373,835	628,159
- Aset tetap	1,852,195	605,952
- <i>Goodwill</i> dan aset takberwujud	79,111	100,266
- Aset lain-lain	148,035	675,311
Jumlah aset menurut laporan posisi keuangan	<u>16,745,695</u>	<u>15,729,945</u>

Rekonsiliasi liabilitas segmen terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Liabilitas segmen untuk segmen yang dilaporkan	6,834,894	6,625,961
Yang tidak dapat dialokasikan:		
- Pinjaman bank	2,392,970	1,700,000
- Utang usaha	322,478	918,915
- Utang pajak	698,477	629,874
- Kewajiban imbalan kerja jangka panjang	1,062,862	466,242
- Liabilitas lain-lain	729,756	561,593
Jumlah liabilitas menurut laporan posisi keuangan	<u>12,041,437</u>	<u>10,902,585</u>

30. Segment information (continued)

Reportable segments' assets are reconciled to total assets as follows:

Segment assets for reportable segments
Unallocated:
Cash and cash equivalents -
Fixed assets -
Goodwill and intangible assets -
Other assets -

Total assets per statement of financial position

Reportable segments' liabilities are reconciled to total liabilities as follows:

Segment liabilities for reportable segments
Unallocated:
Bank borrowings -
Trade creditors -
Taxes payable -
Long-term employee -
benefits obligations
Other liabilities -

Total liabilities per statement of financial position

31. Komitmen dan liabilitas kontinjensi yang signifikan

- a. Perseroan mempunyai komitmen untuk pembelian aset tetap dan persediaan masing-masing sebesar Rp 789.003 dan Rp 3.050.085 pada tanggal 31 Desember 2016 (2015: Rp 811.012 dan Rp 4.486.037).
- b. Sewa yang harus dibayar berdasarkan perjanjian sewa menyewa gedung kantor tahun 2016 dan 2015:

31. Significant commitments and contingent liabilities

- a. *The Company had commitments to purchase fixed assets and inventories amounting to Rp 789,003 and Rp 3,050,085 respectively, as at 31 December 2016 (2015: Rp 811,012 and Rp 4,486,037).*
- b. *Building rental commitments in 2016 and 2015 were as follows:*

	Dalam ribuan USD/ In thousands of USD	
	2016	2015
Jatuh tempo dalam waktu 1 tahun (diperbaharui setiap tahun)	-	4,652

Payable within 1 year (renewed on annual basis)

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. Komitmen dan liabilitas kontinjensi yang signifikan (lanjutan)

- c. Perseroan telah menandatangani perjanjian dengan PT Mega Manunggal Property untuk sewa gudang di Cikarang selama 10 tahun terhitung sejak 1 April 2012.

Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan dalam perjanjian sewa operasi adalah sebagai berikut:

	2016
Tidak lebih dari 1 tahun	91,301
Lebih dari 1 tahun namun kurang dari 5 tahun	389,931
Lebih dari 5 tahun	33,553
	<u>514,785</u>

- d. Perseroan memiliki fasilitas kredit untuk modal kerja yang belum terpakai. Fasilitas kredit yang tidak mengikat yang belum digunakan oleh Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 sejumlah Rp 3.750.000.

- e. Perseroan tidak mempunyai liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

- f. Perseroan mengadakan perjanjian dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP"), dimana Perseroan dapat menjual ke BNP beberapa piutang usaha yang memenuhi kriteria dalam perjanjian.

Perseroan telah mengevaluasi syarat dan kondisi dalam perjanjian ini dan menyimpulkan bahwa piutang usaha tersebut adalah aset keuangan yang memenuhi kriteria penghentian pengakuan, hak kontraktual atas arus kas telah kadaluarsa, telah ada transfer hak kontraktual, dan seluruh risiko dan manfaat yang berkaitan dengan piutang usaha tersebut telah ditransfer ke BNP. Dengan demikian, Perseroan telah menghentikan pengakuan dari piutang usaha tersebut, sesuai dengan PSAK 55.

31. Significant commitments and contingent liabilities (continued)

- c. The Company has signed an agreement with PT Mega Manunggal Property to rent a warehouse in Cikarang for 10 years from 1 April 2012.

The future aggregate minimum lease payments under operating leases are as follows:

	2015	
	81,380	No later than 1 year
	344,690	Later than 1 year and no later than 5 years
	121,557	Later than 5 years
	<u>547,627</u>	

- d. The Company has unused credit facilities for working capital. The total uncommitted credit facilities of the Company as at 31 December 2016 totaling Rp 3,750,000.

- e. The Company did not have any significant contingent liabilities as at 31 December 2016 and 2015.

- f. The Company entered into an agreement with PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP"), whereby the Company can sell to BNP certain of the Company's trade debtors that meet the criteria in the agreement.

The Company evaluated the terms and conditions of this agreement and concluded that those trade debtors balances are financial assets subject to de-recognition, contractual rights to cash flows have expired, there has been a rights transfer of contractual rights, and substantially all of the risks and rewards related to these trade debtors have been transferred to BNP. Accordingly, the Company has de-recognised these trade debtors, in accordance with SFAS 55.

32. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan dibuat dan dievaluasi berdasarkan data historis dan ekspektasi kondisi masa mendatang. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

32. Critical accounting estimates and judgments

Estimates and judgments are made and evaluated based on historical data and expectations of future conditions. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have a significant impact on the carrying amount of assets and liabilities are disclosed below.

32. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Imbalan pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir tahun pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perseroan mempertimbangkan hasil pengembalian pasar dari obligasi pemerintah pada tanggal pelaporan dan jangka waktu kewajiban imbalan.

Asumsi-asumsi penting lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan di Catatan 17.

Beban penjualan dan promosi

Akrual atas beban penjualan dan promosi dicatat berdasarkan estimasi beban aktivitas promosi dan pemasaran pada tahun berjalan yang belum ditagihkan pada tanggal pelaporan.

Proses penentuan jumlah akrual mengharuskan manajemen melakukan estimasi dengan mengacu kepada sisa nilai anggaran yang telah disetujui dan disesuaikan dengan status terakhir atas pelaksanaan rencana aktivitas terkait.

Penurunan nilai goodwill dan aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas

Perseroan melakukan pengujian setiap tahun atas goodwill dan aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dinyatakan dalam Catatan 2k. Jumlah terpulihkan unit penghasil kas telah ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Asumsi penting dalam penentuan nilai pakai adalah estimasi proyeksi arus kas dan tingkat diskonto.

Penentuan umur manfaat aset takberwujud

Perseroan menentukan bahwa suatu aset takberwujud dianggap memiliki umur manfaat tidak terbatas jika berdasarkan analisis dari seluruh faktor yang relevan, tidak ada batas yang terlihat pada saat ini atas periode yang mana aset diharapkan menghasilkan arus kas neto untuk Perseroan. Faktor yang relevan tersebut mencakup stabilitas industri di mana aset beroperasi dan perubahan permintaan pasar atas produk yang dihasilkan, perkiraan atas tindakan kompetitor dan kinerja aset tersebut di masa lalu untuk suatu waktu yang memadai.

32. Critical accounting estimates and judgments (continued)

Pension benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions includes the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of pension obligations.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflow expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the market yield of government bonds at the reporting date and the term of the benefits obligation.

Other key assumptions are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 17.

Sales and promotion expenses

Accrued sales and promotion expenses are recorded based on an estimate of promotion and marketing expenses for the current year that has not been billed as at the reporting date.

The process of determining the accrual balance requires management to make an estimate by referring to the value of remaining approved budget and adjusted with the most up to date status of the execution of the respective planned activities.

Impairment of goodwill and intangible assets with indefinite useful lives

The Company tests annually whether goodwill and intangible assets with indefinite useful lives have suffered any impairment in accordance with the accounting policy stated in Note 2k. The recoverable amounts of cash-generating units have been determined based on value in use calculations. Critical assumptions in the determination of value in use are the estimated cash flow projections and discount rates.

Determination of useful lives of intangible assets

The Company determines that an intangible asset is regarded as having an indefinite useful lives when, based on an analysis of all the relevant factors, there is no foreseeable limit to the period over which the asset is expected to generate net cash inflow for the Company. The relevant factors include the stability of the industry in which the asset operates and changes in the market demand for the products output from the asset, anticipated action of competitors and the historical performance of the asset for a considerable length of time.

32. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Estimasi masa manfaat aset tetap

Perseroan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

33. Manajemen risiko keuangan

Faktor risiko keuangan

Aktivitas Perseroan terekspos berbagai macam risiko keuangan yaitu: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit, risiko suku bunga dan risiko likuiditas.

Untuk meminimalkan potensi kerugian yang timbul dari perubahan tak terduga dalam kondisi pasar dan kinerja keuangan Perseroan, manajemen telah melakukan prosedur pengelolaan atas risiko keuangan yang sebagian besar dilakukan oleh departemen *treasury* sesuai dengan standar dan prosedur yang diberlakukan oleh *Global Treasury Centre* di Schaffhausen, Swiss.

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Perseroan terekspos risiko nilai tukar berbagai mata uang asing yang terutama timbul dari mata uang USD dan EUR. Risiko nilai tukar kurs mata uang asing muncul dari transaksi yang akan datang yang sudah mengikat serta realisasi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Perseroan menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

Jika dianggap perlu, Perseroan melakukan lindung nilai untuk kebutuhan arus kas yang akan datang dalam mata uang asing, terutama untuk pembayaran pembelian bahan baku impor yang diestimasi berdasarkan data jatuh tempo pembayaran utang dalam mata uang asing. Tujuan dari aktivitas lindung nilai ini adalah mengantisipasi dampak perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap laporan keuangan Perseroan.

Aset dan liabilitas moneter bersih dalam mata uang asing diungkapkan pada Catatan 29.

32. Critical accounting estimates and judgments (continued)

Estimated useful lives of fixed assets

The Company reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

33. Financial risk management

Financial risk factors

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: foreign exchange risk, credit risk, interest rate risk and liquidity risk.

To minimise potential loss effects arising from unpredictability of the market and the Company's financial performance, management conducts financial risk management procedures which are primarily performed by the treasury department in accordance with official standards and procedures from the *Global Treasury Centre* in Schaffhausen, Switzerland.

a. Foreign exchange risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures especially from USD and EUR. Foreign exchange risk arises from committed future transactions and realization of monetary assets and liabilities in foreign currencies.

To manage its foreign currency fluctuation exposure, the Company maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short term fluctuations.

When considered necessary, the Company hedges its future foreign currency cash flow requirements, especially for payments of purchases of imported materials which are estimated based on the ageing schedule of payables in foreign currencies. The purpose of this hedging is to mitigate the impact of movements in foreign exchange rates on the financial statements of the Company.

Net monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 29.

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit

Perseroan memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan dalam bank dan kontrak derivatif yang disepakati dengan bank dan kredit yang diberikan kepada pelanggan. Perseroan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan aset derivatif dengan memonitor reputasi, *credit ratings* dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Untuk menghindari konsentrasi atas risiko kredit, kas di bank dan setara kas disimpan pada beberapa institusi keuangan yang berbeda yang berkinerja baik.

Perseroan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit terkait dengan piutang usaha karena Perseroan memiliki banyak pelanggan tanpa adanya pelanggan individu yang signifikan. Untuk mencegah kerugian yang disebabkan oleh piutang tak tertagih, sebagian pelanggan diharuskan untuk memberikan penjaminan berupa bank garansi yang dapat dicairkan oleh Perseroan pada saat pelanggan dinyatakan tidak dapat melunasi utangnya. Selain itu, Perseroan juga memastikan bahwa penjualan hanya dilakukan kepada pelanggan dengan sejarah kredit yang baik. Perseroan memiliki penilaian atas pelanggan dalam hal kemampuan membayar piutang saat jatuh tempo. Penilaian setiap pelanggan didasarkan pada posisi keuangan pelanggan serta pengalaman sebelumnya.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Piutang usaha

	2016
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	
- Grup 1	81,969
- Grup 2	3,228,657
- Grup 3	428,122
Jumlah piutang usaha, bruto	<u>3,738,748</u>
Jumlah piutang usaha, setelah dikurangi penurunan nilai	<u>3,708,257</u>

- Grup 1 – pelanggan baru/pihak-pihak berelasi (kurang dari enam bulan).
- Grup 2 – pelanggan yang sudah ada/pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa terdahulu.
- Grup 3 – pelanggan yang sudah ada/pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa terdahulu.

33. Financial risk management (continued)

b. Credit risk

The Company is exposed to credit risk primarily from deposits in banks and derivatives entered into with banks and credit given to customers. The Company manages credit risk arising from its deposits and derivative asset with banks by monitoring reputation, *credit ratings* and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

To avoid concentration of credit risk, cash in banks and cash equivalents are deposited at a number of different financial institutions of good standing.

The Company has no significant concentration of credit risk related to trade debtors, as the Company has a large number of customers without any significant individual customers. To avoid potential losses due to bad debts, some customers are required to place bank guarantees that can be claimed by the Company in case the customers fail to pay their debts. In addition, the Company also ensures that sales are made only to customers with appropriate credit history. The Company maintains customer ratings based on their ability to pay when the balance falls due. A customer's rating is determined based on their financial position and past experience.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset after deducting any provision for impairment.

Trade debtors

	2015
Counterparties without external credit rating	
Group 1 -	87,101
Group 2 -	2,546,254
Group 3 -	624,628
Total trade debtors, gross	<u>3,257,983</u>
Total trade debtors, net of impairment	<u>3,244,626</u>

- Group 1 – new customers/related parties (less than six months).
- Group 2 – existing customers/related parties (more than six months) with no defaults in the past.
- Group 3 – existing customers/related parties (more than six months) with some defaults in the past.

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Perseroan timbul dari pinjaman bank. Risiko tingkat suku bunga dari kas dan setara kas tidak signifikan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, semua pinjaman bank memiliki tingkat suku bunga tetap. Perseroan tidak memperhitungkan setiap pinjaman dengan suku bunga tetap pada nilai wajar melalui laba rugi. Oleh karena itu, perubahan suku bunga pada tanggal pelaporan tidak akan mempengaruhi laba rugi.

d. Risiko likuiditas

Untuk memastikan ketersediaan kas, departemen *treasury* menyiapkan perkiraan kebutuhan arus kas dan memelihara fleksibilitas pendanaan dengan pengelolaan fasilitas kredit yang memadai.

Tabel di bawah ini mengklasifikasi liabilitas keuangan Perseroan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan, termasuk estimasi pembayaran bunga.

33. Financial risk management (continued)

c. Interest rate risk

The Company's interest rate risk arises from bank borrowings. The interest rate risk from cash and cash equivalents is not significant.

As at 31 December 2016 and 2015, all bank borrowings had fixed interest rates. The Company does not account for any fixed rate borrowings at fair value through profit or loss. Therefore, a change in interest rates at the reporting date would not affect profit or loss.

d. Liquidity risk

To ensure availability of sufficient cash, the treasury department conducts cash forecasts and maintains flexibility in funding by maintaining adequate credit facilities.

The table below classifies the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows, including estimated interest payments.

Arus kas kontraktual/Contractual cash flows				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Jumlah termasuk bunga/ Total including interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years
31 Desember 2016				31 December 2016
Pinjaman bank	2,392,970	2,397,221	2,397,221	- Bank borrowings
Utang usaha	4,641,910	4,641,910	4,641,910	- Trade creditors
Akrual	1,659,753	1,659,753	1,659,753	- Accruals
Utang lain-lain	1,383,283	1,383,283	1,383,283	- Other payables
Jumlah	<u>10,077,916</u>	<u>10,082,167</u>	<u>10,082,167</u>	- <u>Total</u>
Arus kas kontraktual/Contractual cash flows				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Jumlah termasuk bunga/ Total including interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years
31 Desember 2015				31 December 2015
Pinjaman bank	1,700,000	1,708,114	1,708,114	- Bank borrowings
Utang usaha	4,842,170	4,842,170	4,842,170	- Trade creditors
Akrual	1,119,513	1,119,513	1,119,513	- Accruals
Utang lain-lain	1,772,745	1,772,745	1,772,745	- Other payables
Jumlah	<u>9,434,428</u>	<u>9,442,542</u>	<u>9,442,542</u>	- <u>Total</u>

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1)
- (b) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2), dan
- (c) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Aset dan liabilitas keuangan Perseroan yang diakui dan diukur pada nilai wajar adalah piutang derivatif dan utang derivatif. Pengukuran nilai wajar dari piutang dan utang derivatif termasuk dalam Tingkat 2. Instrumen keuangan tersebut tidak diperdagangkan di pasar aktif sehingga nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 2.

Instrumen keuangan utama Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, akrual, utang lain-lain dan utang/piutang derivatif. Nilai wajar pinjaman bank jangka pendek setara dengan jumlah tercatatnya karena tingkat bunga pinjaman bank merupakan tingkat bunga pasar. Instrumen keuangan lainnya yang merupakan instrumen keuangan tanpa bunga mempunyai nilai wajar yang setara dengan nilai tercatatnya karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perseroan dalam pengelolaan permodalan adalah mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham.

33. Financial risk management (continued)

Fair value of financial instruments

The fair value of financial assets and financial liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

SFAS 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurement by level of the following fair value measurement hierarchy:

- (a) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)
- (b) Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (Level 2), and
- (c) Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

The Company's financial assets and liabilities that are recognised and measured at fair values are derivative receivables and derivative payables. The fair value measurement of these derivative receivables and payables are included in Level 2. These financial instruments are not traded in an active market; as such, their fair values are determined using certain valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

The main financial instruments of the Company consist of cash and cash equivalents, trade debtors, other debtors, short-term bank borrowings, trade creditors, accruals, other payables and derivative payables/receivables. The fair value of bank borrowings equals to the carrying amount because the interest rate equivalents to market rate. The fair values of other financial instruments which are non-interest bearing equals to their carrying amounts, as the impact of discounting is not significant.

Capital risk management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Notes to the Financial Statements
For The Years Ended
31 December 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Rasio *gearing* pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Jumlah pinjaman bank (Catatan 12)	2,392,970	1,700,000
Dikurangi: kas dan setara kas (Catatan 3)	<u>(373,835)</u>	<u>(628,159)</u>
Utang neto	2,019,135	1,071,841
Jumlah ekuitas	<u>4,704,258</u>	<u>4,827,360</u>
Jumlah modal	6,723,393	5,899,201
Rasio <i>gearing</i>	30.03%	18.17%

Kenaikan rasio *gearing* pada 2016 terutama disebabkan oleh kenaikan utang neto.

33. Financial risk management (continued)

The *gearing* ratios as at 31 December 2016 and 2015 were as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Total bank borrowings (Note 12)	2,392,970	1,700,000
Less: cash and cash equivalents (Note 3)	<u>(373,835)</u>	<u>(628,159)</u>
Net debt	2,019,135	1,071,841
Total equity	<u>4,704,258</u>	<u>4,827,360</u>
Total capital	6,723,393	5,899,201
Gearing ratio	30.03%	18.17%

The increase in *gearing* ratio in 2016 was mainly attributable to the increase in net debt.

34. Transaksi non-kas

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Perolehan aset tetap melalui utang (dicatat dalam akun "Utang lain-lain")	199,443	212,659

34. Non-cash transactions

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Acquisition of fixed assets through payables (recorded in "Other payables")	199,443	212,659



Siddharta Widjaja & Rekan
Registered Public Accountants
33rd Floor Wisma GKB
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: L. 16 - 0564 - 17/III.17.001

Para Pemegang Saham,
Komisaris dan Direksi
PT Unilever Indonesia Tbk:

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No.: L. 16 - 0564 - 17/III.17.001

The Shareholders,
Commissioners and Directors
PT Unilever Indonesia Tbk:

We have audited the accompanying financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.



Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Unilever Indonesia Tbk as of 31 December 2016, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta Widjaja & Rekan

Dra. Tohana Widjaja, MBA, CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP. 0846

Jakarta, 17 Maret 2017

Jakarta, 17 March 2017